

**Tujuan surat:**

Memperlihatkan ilmu Allah yang menyeluruh yang meliputi segala sesuatu, mendidik orang-orang Mukmin untuk selalu yakin berada dalam pengawasanNya, dan memperingatkan mereka agar tidak menyelisihinya.

**Tafsir:**

1. Sungguh Allah mendengar pembicaraan wanita (Khaulah binti Tsa'labah) yang melaporkan suaminya (Aus bin ash-Shamit) kepadanya, wahai Rasul, manakala suaminya itu menzhiharNya. Dia mengadukan perbuatan suaminya terhadapnya kepada Allah. Allah mendengar perbincangan kalian berdua, tidak ada sesuatu yang samar bagiNya, sesungguhnya Allah Maha mendengar perkataan hamba-hambaNya, Maha melihat perbuatan mereka, tidak ada sesuatu pun darinya yang samar bagiNya.

2. Orang-orang yang menzhihar istri-istri mereka, yaitu dengan cara seseorang dari mereka berkata kepada istrinya, "Kamu bagiku adalah seperti punggung ibuku." Mereka berdusta dalam perkataan mereka, karena istri-istri mereka bukanlah ibu-ibu mereka, ibu-ibu mereka adalah perempuan-perempuan yang melahirkan mereka, manakala suami-suami berkata demikian, sungguh mereka telah mengucapkan perkataan yang buruk dan dusta. Sungguh Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun, Dia mensyariatkan kaffarat zhihar bagi mereka untuk membebaskan mereka dari dosa.

3. Orang-orang yang mengucapkan perkataan yang buruk ini kemudian mereka hendak menggauli istri-istri mereka itu, maka mereka harus menunaikan kaffarat berupa memerdekakan hamba sahaya sebelum menggauli istri-istri mereka. Hukum ini ditetapkan bagi kalian agar kalian tidak lagi melakukan zhihar. Dan Allah Maha mengetahui dengan rinci apa yang kalian lakukan, tidak ada sesuatu pun dari amal perbuatan kalian yang samar bagiNya.

4. Barangsiapa di antara kalian tidak mendapatkan hamba sahaya untuk dimerdekakannya, maka dia harus berpuasa selama dua bulan berturut-turut sebelum menggauli istrinya yang dia zhihar, barangsiapa tidak mampu berpuasa selama dua bulan berturut-turut, maka dia harus memberi makan enam puluh orang miskin. Kami menetapkan hukum ini agar kalian beriman bahwa Allah memerintahkannya lalu kalian melakukan perintahNya. Hukum-hukum yang Kami syariatkan untuk kalian adalah batasan-batasan Allah yang Dia tetapkan untuk hamba-hambaNya, karena itu jangan melanggarnya. Dan orang-orang yang kafir kepada hukum-hukum Allah dan batasan-batasanNya akan mendapatkan azab yang menyakitkan.

5. SungguhNya orang-orang yang memusuhi Allah dan RasulNya, mereka direndahkan dan dihinakan sebagaimana orang-orang yang memusuhi Allah dari kalangan umat-umat terdahulu dihinakan dan direndahkan. Dan sungguh Kami telah menurunkan ayat-ayat yang jelas. Dan orang-orang yang kafir kepada Allah, rasul-rasulNya dan ayat-ayatNya akan mendapatkan azab yang menghinakan.

6. Pada hari di mana Allah membangkitkan mereka semuanya dan tidak meninggalkan seorang pun, lalu Allah memberitahu mereka tentang apa yang mereka lakukan di kehidupan dunia berupa perbuatan-perbuatan buruk, Allah menghitung amal mereka, tidak ada sedikit pun dari amal perbuatan mereka yang luput, mereka telah melupakannya, namun mereka melihatnya tercatat dalam buku catatan amal mereka yang tidak membiarkan perbuatan yang kecil dan yang besar kecuali ia mencatatnya. Allah Maha mengetahui segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun dari amal perbuatan mereka yang samar bagi Allah.

**Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Kasih sayang Allah kepada orang-orang yang lemah dari hamba-hambaNya, Dia menolong mereka dan meringankan ibadah untuk mereka.
2. Doa orang yang dizhalimi pasti dikabulkan sekalipun beberapa setelah waktu lamanya.
3. Zhihar termasuk dosa besar, karena ia mengharamkan apa yang Allah halalkan.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْتَكِي إِلَى اللَّهِ  
وَاللَّهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرِكُمَا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ ۝ الَّذِينَ يُظَاهِرُونَ  
مِنْكُمْ مِنْ نِسَائِهِمْ مَا هُنَّ أُمَّهَاتُهُمْ إِنْ أُمَّهَاتُهُمْ إِلَّا الَّتِي  
وَلَدْنَهُمْ وَإِنَّهُمْ لَيَقُولُونَ مُنْكَرًا مِنَ الْقَوْلِ وَزُورًا وَإِنَّ  
اللَّهَ لَعَفُوٌّ غَفُورٌ ۝ وَالَّذِينَ يُظَاهِرُونَ مِنْ نِسَائِهِمْ ثُمَّ يَعُودُونَ  
لِمَا قَالُوا فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَتَمَاسَا ذَلِكَ كُمْ تَوْعَظُونَ  
بِهِ وَاللَّهُ يُمَاتِعْمَلُونَ خَيْرٌ ۝ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ  
مُتَتَابِعَيْنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَتَمَاسَا فَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فإِطْعَامُ سِتِّينَ  
مِسْكِينًا ذَلِكَ لِنُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ  
وَاللَّكَفْرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۝ إِنَّ الَّذِينَ يُحَادُّونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ  
كَيْتُوا كَمَا كَتَبْتَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَقَدْ أَنْزَلْنَا آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ  
وَاللَّكَفْرِينَ عَذَابٌ مُهِينٌ ۝ يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُهُمْ  
بِمَا عَمِلُوا أَحْصَاهُ اللَّهُ وَنَسُوهُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ۝

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ  
 نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى  
 مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يَنْبِئُهُمْ بِمَا  
 عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾ أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ  
 نُهُوا عَنِ النَّجْوَى ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا نُهُوا عَنْهُ وَيَتَنَجَّوْنَ بِالْآثِرِ  
 وَالْعُدْوَانِ وَمَعْصِيَةِ الرَّسُولِ وَإِذْ أُنذِرُوا بِمَا لَمْ يُحِيتِكُمْ  
 بِهِ اللَّهُ وَيَقُولُونَ فِي أَنْفُسِهِمْ لَوْلَا يُعَذِّبُنَا اللَّهُ بِمَا نَقُولُ حَسْبُكُمْ  
 جَهَنَّمُ يَصَلَوْنَهَا فَيَنْسُ الْمُصِيرُ ﴿٨﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا  
 تَنَجَّيْتُمْ فَلَا تَتَنَجَّوْا بِالْآثِرِ وَالْعُدْوَانِ وَمَعْصِيَةِ الرَّسُولِ  
 وَتَتَجَوَّا بِالْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٩﴾ إِنَّمَا  
 النَّجْوَى مِنَ الشَّيْطَانِ لِيَحْزَنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَيْسَ بِضَارِّهِمْ  
 شَيْئًا إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٠﴾ يَا أَيُّهَا  
 الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَاقْسَحُوا بِسُحُوبِ  
 اللَّهِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

7) Apakah kamu, wahai Rasul, tidak melihat bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan mengetahui apa yang ada di bumi, tidak ada sesuatu pada keduanya yang samar bagi Allah. Tidak ada pembicaraan di antara tiga orang kecuali Dia ﷻ adalah pihak yang keempat dengan ilmuNya. Tidak ada pembicaraan di antara lima orang kecuali Dia adalah pihak yang keenam dengan ilmuNya. Tidak ada pembicaraan di antara orang-orang yang jumlahnya kurang dari itu ataupun lebih dari itu, kecuali Dia bersama mereka dengan ilmuNya di mana pun mereka berada, tidak ada sesuatu pun dari pembicaraan mereka yang samar bagiNya, kemudian pada Hari Kiamat Allah memberitahu mereka apa yang telah mereka amalkan. Sungguhnyanya Allah maha mengetahui segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya.

8) Apakah kamu, wahai Rasul, tidak melihat orang-orang Yahudi yang berbisik-bisik jika mereka melihat seorang Mukmin, maka Allah melarang mereka untuk berbisik-bisik, namun mereka kembali melakukan apa yang Allah larang, mereka berbisik-bisik di antara mereka dengan pembicaraan yang berisi dosa seperti mengghibah orang-orang Mukmin dan berbisik-bisik dengan pembicaraan yang mengandung permusuhan kepada orang-orang Mukmin, dan pembicaraan yang mengandung kemaksiatan kepada Rasulullah. Jika mereka, wahai Rasul, datang kepadamu, mereka memberimu penghormatan bukan dengan penghormatan yang Allah berikan kepadamu, yaitu ucapan mereka, "As-samu alaikum." Mereka berkata mendustakan Nabi ﷺ, "Mengapa Allah tidak mengazab kami karena apa yang kami ucapkan? Kalau Muhammad memang benar seorang nabi, niscaya Allah mengazab kami karena apa yang kami katakan tentangnya." Cukuplah Neraka Jahannam sebagai hukuman atas apa yang mereka ucapkan, mereka akan merasakan panasnya, dan seburuk-buruk tempat kembali adalah tempat kembali mereka.

9) Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengamalkan apa yang Dia syariatkan untuk mereka, jangan berbisik-bisik di antara kalian dengan pembicaraan yang mengandung dosa, permusuhan, atau kemaksiatan kepada Rasul, karena dengan itu kalian sama dengan orang-orang Yahudi, sebaliknya berbisik-bisiklah dengan sesuatu yang mengandung ketataan kepada Allah dan berhenti dari kemaksiatan kepadanya. Bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, karena hanya kepada Allah semata kalian dikumpulkan pada Hari Kiamat untuk menghadapi hisab dan menerima balasan.

10) Sungguhnyanya bisik-bisik yang mengandung dosa, permusuhan dan kemaksiatan kepada Rasul hanyalah godaan dan bisikan setan kepada kaki tangannya untuk memasukkan kesedihan kepada orang-orang Mukmin, bahwa mereka diperdaya olehnya padahal setan dan tingkahnya tidak merugikan orang-orang Mukmin apa pun kecuali dengan kehendak Allah dan keinginanNya. Dan hanya kepada Allah semata hendaknya orang-orang Mukmin bersandar dalam segala urusan mereka.

Sesudah Allah menjelaskan adab dalam perkataan, Allah menjelaskan adab majelis. Allah ﷻ berfirman,

11) Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengamalkan apa yang Dia syariatkan untuk mereka, jika dikatakan kepada kalian, "Lapangkanlah majelis." Maka lapangkanlah, agar Allah melapangkan kehidupan dunia dan akhirat kalian. Jika dikatakan kepada kalian, "Bergeserlah dari sebagian majelis untuk memberi tempat duduk bagi orang-orang mulia." Maka bergeserlah. Allah ﷻ mengangkat orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu dengan derajat-derajat yang besar. Allah Maha mengetahui dengan rinci apa yang kalian perbuat, tidak ada sesuatu pun dari amal perbuatan kalian yang samar bagi Allah, dan Allah akan membalas kalian atasnya.

#### • Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Luasnya ilmu Allah ﷻ.
2. Haram dua orang berbisik-bisik padahal ada orang ketiga, karena hal itu membuat orang ketiga merasa tersinggung, karena dia bisa menyangka bahwa keduanya sedang membicarakannya.
3. Setan mengajak kepada keburukan dan memecah belah hati.
4. Di antara adab majelis memberi kelapangan untuk orang lain.
5. Balasan itu sejenis dengan amal perbuatan, barangsiapa mengharapkan balasan yang baik, maka dia harus berbuat yang baik.



12) Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengamalkan apa yang Dia syariatkan untuk mereka, jika kalian hendak berbicara dengan Rasul secara rahasia, maka berikanlah sedekah sebelum pembicaraan rahasia itu, karena memberikan sedekah sebelumnya adalah lebih baik untuk kalian dan lebih suci, karena ia berarti ketepatan kepada Allah yang merupakan kesucian hati. Jika kalian tidak mendapatkan apa yang bisa kalian sedekahkan, maka tidak mengapa kalian tetap berbicara dengan Rasul secara rahasia. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun bagi dosa hamba-hambaNya, Maha menyanggahi mereka, di mana Dia hanya membebani mereka apa yang mereka sanggupi.

13) Apakah kalian khawatir miskin jika kalian memberikan sedekah sebelum melakukan pembicaraan rahasia dengan Rasul? Jika kalian tidak melakukan apa yang Allah perintahkan kepada kalian dan Allah mengampuni kalian, karena Allah memberi kalian keringanan untuk meninggalkannya, maka dirikanlah shalat dengan sebaik-baiknya, tunaikanlah zakat harta kalian dan taatilah Allah dan RasulNya. Allah Maha mengetahui dengan rinci apa yang kalian perbuat, tidak ada sesuatu pun dari amal perbuatan kalian yang samar bagiNya, dan Dia akan membalas kalian atasnya.

14) Apakah kamu, wahai Rasul, tidak melihat orang-orang munafik yang loyal kepada orang-orang Yahudi yang Allah murkai karena kekafiran dan kemaksiatan-kemaksiatan mereka? Orang-orang munafik itu bukan termasuk barisan kalian, wahai orang-orang Mukmin, dan bukan termasuk orang-orang Yahudi, karena mereka terombang-ambing, tidak condong kepada kelompok pertama dan tidak pula kepada kelompok kedua. Orang-orang munafik itu bersumpah secara dusta, dan mereka mengetahui bahwa mereka dusta, bahwa mereka adalah orang-orang Muslim dan bahwa mereka tidak membocorkan berita tentang orang-orang Muslim kepada orang-orang Yahudi.

15) Allah telah menyiapkan untuk mereka azab yang berat di akhirat, Allah memasukkan mereka ke dalam api neraka di lapisan paling bawah. Sungguh buruk amal kekafiran yang mereka lakukan di dunia.

16) Mereka menjadikan sumpah yang mereka ucapkan sebagai tameng dari pembunuhan karena kekafiran mereka, di mana mereka menampakkan Islam untuk menjaga darah mereka dan harta mereka, mereka memalingkan manusia dari kebenaran karena perbuatan mereka itu melemahkan orang-orang Islam dan menggembosi mereka, maka bagi mereka azab yang merendahkan dan menghinakan mereka.

17) Harta dan anak-anak mereka tidak berguna apa pun bagi mereka dari azab Allah. Mereka adalah para penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya, azab tidak terputus dari mereka sedikit pun.

18) Pada hari di mana Allah membangkitkan mereka semuanya, Allah tidak meninggalkan seorang pun kecuali Allah membangkitkannya untuk menerima balasan, maka mereka bersumpah kepada Allah bahwa mereka tidak berada di atas kekafiran dan kemunafikan, akan tetapi mereka adalah orang-orang mukmin yang melakukan apa yang Allah ridhai. Mereka bersumpah kepada Allah sebagaimana mereka bersumpah kepada kalian, wahai orang-orang Mukmin, di dunia bahwa mereka adalah orang-orang Islam. Mereka menduga bahwa dengan sumpah yang mereka ucapkan kepada Allah mereka bisa mendatangkan manfaat untuk mereka atau menolak mudarat dari diri mereka. Ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang benar-benar berdusta dalam sumpah mereka di dunia dan sumpah mereka di akhirat.

19) Setan menguasai mereka, maka dia membuat mereka lupa kepada Allah dengan bisikannya, maka mereka tidak melakukan apa yang mendatangkan ridha Allah, sebaliknya mereka melakukan apa yang dimurkaiNya. Orang-orang yang memiliki sifat demikian adalah bala tentara dan para pengikut Iblis. Ingatlah bahwa sesungguhnya bala tentara Iblis dan para pengikutnya adalah orang-orang yang merugi di dunia dan di akhirat, mereka menjual petunjuk dengan kesesatan dan menjual surga dengan neraka.

20) Sesungguhnya orang-orang yang memusuhi Allah dan memusuhi RasulNya, mereka termasuk orang-orang yang Allah hinakan di dunia dan di akhirat dari umat-umat yang kafir.

21) Allah telah memutuskan dalam ilmuNya yang mendahului, "Aku dan rasul-rasulKu pasti mengalahkan musuh-musuh Kami dengan hujjah dan kekuatan." Sesungguhnya Allah Mahakuat untuk menolong rasul-rasulNya, Mahaperkasa untuk membalas musuh-musuh mereka.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Terombang-ambing dan tidak teguh di atas sikap yang sama termasuk sifat orang-orang munafik.
2. Sumpah palsu adalah kemungkaran yang besar.
3. Kerugian orang-orang kafir dan kemenangan orang-orang beriman adalah Sunnah Ilahiyah yang bisa terlambat, namun tetap akan terwujud.

22) Kamu, wahai Rasul, tidak akan mendapati kaum yang beriman kepada Allah dan beriman kepada Hari Kiamat mencintai dan loyal kepada orang-orang yang memusuhi Allah dan RasulNya, sekalipun orang-orang yang memusuhi Allah dan RasulNya itu adalah bapak-bapak mereka, atau anak-anak mereka, atau saudara-saudara mereka, atau keluarga besar mereka yang mereka berasal darinya, karena iman menghalangi untuk memberikan loyalitas kepada musuh-musuh Allah dan RasulNya, dan karena ikatan iman lebih tinggi daripada segala bentuk ikatan, maka ikatan iman didahulukan atas segala ikatan manakala terjadi pertentangan. Orang-orang yang tidak memberikan loyalitas mereka kepada orang-orang yang memusuhi Allah dan RasulNya, walaupun mereka adalah sanak kerabat mereka sendiri, mereka adalah orang-orang yang Allah meneguhkan iman di dalam hati mereka sehingga ia tidak goyah dan Allah menguatkan mereka dengan pertolongan dari sisiNya atas musuh-musuh mereka di kehidupan dunia, serta Allah memasukkan mereka pada Hari Kiamat ke dalam surga 'Adn yang mengalir sungai-sungai di bawah istana-istana dan pepohonannya, mereka tinggal di dalamnya untuk selama-lamanya, kenikmatannya tidak terputus dari mereka dan mereka pun tidak mengalami kefanaan di sana. Allah meridhai mereka dengan keridhaan yang Dia tidak murka terhadap mereka selamanya, mereka juga ridha kepada Allah atas kenikmatan yang Allah berikan kepada mereka yang tidak akan pernah habis selama-lamanya, dan salah satu kenikmatan itu adalah melihat Allah ﷻ. Orang-orang yang memiliki sifat di atas adalah bala tentara Allah yang melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya. Ketahuilah bahwa sesungguhnya bala tentara Allah adalah orang-orang yang beruntung dengan meraih apa yang mereka cari dan selamat dari apa yang mereka khawatirkan di dunia dan di akhirat.

لَا يَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ  
 اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ  
 أَوْ عَشِيرَتَهُمْ أُولَئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُمْ  
 بِرُوحٍ مِّنْهُ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ  
 خَالِدِينَ فِيهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ أُولَئِكَ حِزْبُ  
 اللَّهِ أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٢٢﴾

الآيات

سُورَةُ الْحَشْرِ

آياتها

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ  
 ﴿٢١﴾ هُوَ الَّذِي أَخْرَجَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ دِيَارِهِمْ  
 لِأَوَّلِ الْحَشْرِ مَا ظَنَّتُمْ أَن يَخْرُجُوا وَظَنُّوا أَنَّهُم مَّانِعَتُهُمْ  
 حُصُونُهُمْ مِّنَ اللَّهِ فَأَتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ حَيْثُ لَمْ يَحْتَسِبُوا وَقَذَفَ  
 فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ يُخْرِبُونَ بُيُوتَهُمْ بِأَيْدِيهِمْ وَأَيْدِي الْمُؤْمِنِينَ  
 فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِيَ الْأَبْصَارِ ﴿٢٢﴾ وَلَوْلَا أَن كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْهِمُ  
 الْجَلَاءَ لَعَذَّبَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابُ النَّارِ ﴿٢٣﴾

## SURAT AL-HASYR

-Madaniyah-

### Tujuan surat:

Memperlihatkan kekuatan Allah dan keperkasaanNya dalam melemahkan orang-orang kafir dan orang-orang munafik, memperlihatkan perpecahan mereka, di saat yang sama memperlihatkan persatuan orang-orang Mukmin.

### Tafsir:

1) Makhluk-makhluk yang ada di langit dan di bumi menyucikan dan mengquduskan Allah dari apa yang tidak layak bagiNya. Dia-lah Yang Mahaperkasa yang tidak dikalahkan oleh siapa pun, Mahabijaksana dalam penciptaan, syariat dan takdirNya.

2) Dia-lah yang mengeluarkan Bani an-Nadhir yang kafir kepada Allah dan mendustakan RasulNya, Muhammad ﷺ dari negeri mereka di Madinah, mereka adalah orang-orang Yahudi pemegang Taurat, menyusul pengkhianatan mereka terhadap perjanjian dan persekongkolan mereka dengan orang-orang musyrik dalam memusuhi beliau. Kalian, wahai orang-orang Mukmin, tidak menduga mereka akan keluar dari negeri mereka karena mereka memiliki kekuatan dan perlengkapan. Mereka menyangka bahwa benteng-benteng yang mereka dirikan dapat melindungi mereka dari azab dan hukuman Allah, maka datanglah kepada mereka hukuman Allah dari arah yang tidak mereka sangka kedatangannya manakala turun perintah dari Rasulullah untuk memerangi mereka dan mengusir mereka dari negeri mereka. Allah menyusupkan rasa takut yang sangat ke dalam hati mereka, maka mereka merobohkan rumah-rumah mereka dengan tangan-tangan sendiri dari dalam sementara kaum Muslimin merobohkannya dari luar. Maka ambillah pelajaran, wahai para pemilik penglihatan, dari apa yang menimpa mereka disebabkan oleh kekafiran mereka sehingga kalian tidak menjadi seperti mereka sehingga kalian mendapatkan balasan dan hukuman yang menimpa mereka.

3) Seandainya Allah tidak menetapkan pengusiran mereka dari negeri mereka dan keluarnya mereka dari sana, niscaya Allah mengazab mereka di dunia dengan pembunuhan dan penawanan, sebagaimana yang menimpa saudara-saudara mereka dari Bani Quraizhah. Untuk mereka di akhirat azab api neraka yang menunggu mereka, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya.

### Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Iman kepada Allah bertentangan dengan loyalitas kepada orang-orang kafir.
2. Hubungan iman adalah hubungan paling kokoh di antara orang-orang Mukmin.
3. Iman kepada Allah adalah sebab keberuntungan di dunia dan akhirat.

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ شَاقُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَمَنْ يُشَاقِ اللَّهَ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٤﴾ مَا قَطَعْتُمْ مِنْ لَيْتَةٍ أَوْ نَرَكَةٍ تُصَوِّهَا فَاقِيمَةً عَلَىٰ أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ اللَّهِ وَلِيْحَزِي الْفَاسِقِينَ ﴿٥﴾ وَمَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْهُمْ فَمَا أَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ وَلَكِنَّ اللَّهَ يُسَلِّطُ رُسُلَهُ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٦﴾ مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا تَنْكُرُ الرَّسُولُ فَخْذُوهُ وَمَا نَهَكَكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾ لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿٨﴾ وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِفْ شَحْحَ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

4 Apa yang terjadi pada mereka terjadi adalah karena permusuhan mereka kepada Allah dan RasulNya dengan kekafiran mereka dan pelanggaran mereka terhadap perjanjian. Barangsiapa memusuhi Allah, maka sesungguhnya Allah Mahakeras hukumanNya, dan dia akan mendapatkan hukuman Allah yang keras tersebut.

5 Pohon kurma yang kalian, wahai orang-orang Mukmin, tebang dalam perang melawan Bani an-Nadhir atau pohon kurma yang kalian biarkan tegak di atas akarnya, maka hal itu atas dasar perintah Allah dan bukan tindakan melakukan kerusakan di muka bumi sebagaimana yang mereka tuduhkan, dan Allah hendak menghinakan dengannya orang-orang yang menyimpang dari ketaatan kepadaNya dari kalangan orang-orang Yahudi yang melanggar perjanjian dan memilih jalan pengkhianatan atas jalan kesetiaan.

6 Harta Bani an-Nadhir yang Allah berikan kepada RasulNya, kalian tidak bergegas mengendari unta dan kuda dalam merebutnya, kalian juga tidak menemui kesulitan dalam mendapatkannya, akan tetapi Allah menguasai rasul-rasulNya terhadap siapa yang Dia kehendaki. Allah telah menguasai RasulNya terhadap Bani an-Nadhir, maka Allah menaklukkan negeri mereka dengan damai, dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun yang melemahkanNya.

7 Nikmat yang Allah berikan kepada RasulNya berupa harta penduduk negeri-negeri tanpa peperangan, maka ia adalah untuk Allah, Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan untuk Rasul untuk dimilikinya, untuk para kerabat Rasul dari Bani Hasyim dan Bani al-Muththalib, sebagai ganti atas larangan bagi mereka untuk menerima sedekah, untuk anak-anak yatim, untuk orang-orang fakir, untuk orang musafir yang kehabisan bekal, agar harta tidak hanya berputar di tangan orang-orang kaya saja tanpa orang-orang fakir. Apa yang Rasul berikan kepada kalian, wahai orang-orang Mukmin, berupa harta fai, maka terimalah, dan apa yang Rasul larang kalian darinya, maka berhentilah. Bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya. Sesungguhnya Allah Mahakeras hukumanNya, maka waspadalah terhadap hukumanNya.

8 Sebagian dari harta ini diberikan kepada orang-orang fakir dari kalangan orang-orang Muhajirin yang berhijrah di jalan Allah yang dipaksa untuk meninggalkan harta dan anak-anak mereka karena mereka berharap Allah memberi mereka rizki di dunia dan keridhaan di akhirat, mereka menolong Allah dan menolong RasulNya dalam jihad di jalan Allah. Orang-orang yang memiliki sifat demikian adalah orang-orang yang iman mereka benar-benar kokoh.

Sesudah Allah menyebutkan orang-orang Muhajirin dan memuji mereka, Allah juga menyebutkan orang-orang Anshar dan memuji mereka. Allah berfirman,

9 Orang-orang Anshar yang tinggal di Madinah sebelum orang-orang Muhajirin dan mereka memilih iman kepada Allah dan RasulNya, mereka mencintai orang-orang yang berhijrah kepada mereka dari Makkah, mereka tidak memendam hasad kebencian kepada orang-orang Muhajirin yang berhijrah di jalan Allah apabila orang-orang itu diberi harta fai` sedangkan mereka tidak diberi, mereka mendahulukan saudara-saudara mereka dari kalangan kaum Muhajirin atas diri mereka sendiri dalam urusan dunia, sekalipun mereka adalah orang-orang miskin yang membutuhkan. Barangsiapa yang Allah jaga dirinya dari ambisi terhadap harta, lalu dia berkenan mengorbkannya di jalan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang beruntung dengan meraih apa yang mereka idam-idamkan dan selamat dari apa yang mereka takutkan.

#### Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Memusuhi Allah dan RasulNya adalah sebab langsung untuk kerugian di dunia dan di akhirat.
2. Disyariatkannya harta fai` dan pos-pos penyalurannya.
3. Keutamaan orang-orang Muhajirin dan Anshar.
4. Mendahulukan orang lain adalah salah satu keutamaan yang agung dalam Islam yang terlihat dengan sangat kentara pada orang-orang Anshar.

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا  
الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ  
آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٠﴾ \* أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ  
نَافَقُوا يَقُولُونَ لِإِخْوَانِهِمُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكُتُبِ  
لَئِنْ أُخْرِجْتُمْ لَنَخْرُجَنَّ مَعَكُمْ وَلَا نُطِيعُ فِيكُمْ أَحَدًا أَبَدًا  
وَإِنْ قُوتِلْتُمْ لَنَنْصُرَنَّكُمْ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿١١﴾  
لَئِنْ أُخْرِجُوا لَا يَخْرُجُونَ مَعَهُمْ وَلَئِنْ قُوتِلُوا لَا يَنْصُرُوهُمْ  
وَلَئِنْ نَصَرُوهُمْ لَيُؤْتُوا الْأَذَى ثُمَّ لَا يُنصُرُونَ ﴿١٢﴾ لَآتِيَنَّهُمْ  
أَشَدُّ رَهَبَةً فِي صُدُورِهِمْ مِنَ اللَّهِ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ  
لَا يَفْقَهُونَ ﴿١٣﴾ لَا يَقْتُلُونَكُمْ جَمِيعًا إِلَّا فِي فُرَى مُخْتَصِنَةٍ  
أَوْ مِنْ وَرَاءِ جُدُرٍ بَأْسُهُمْ بَيْنَهُمْ شَدِيدٌ تَحْسَبُهُمْ جَمِيعًا  
وَقُلُوبُهُمْ شَتَّى ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٤﴾ كَمَثَلِ  
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ قَرِيبًا ذَاتُ أُولِي أَرْهَامٍ وَلَهُمْ عَذَابٌ  
أَلِيمٌ ﴿١٥﴾ كَمَثَلِ الشَّيْطَانِ إِذْ قَالَ لِلْإِنْسَانِ اكْفُرْ فَلَمَّا  
كَفَرَ قَالَ إِنِّي بَرِيءٌ مِنْكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦﴾

Hal itu, yaitu ketakutan mereka yang berat kepada kalian dan ketakutan mereka yang ringan kepada Allah, karena mereka adalah kaum yang tidak memahami dan tidak mengerti, karena seandainya mereka memahami dan mengerti, niscaya mereka mengetahui bahwa Allah lebih layak untuk ditakuti daripada orang-orang Islam, karena Allah-lah yang menguasai orang-orang Mukmin atas mereka.

﴿١٤﴾ Orang-orang Yahudi dan orang-orang munafik tidak memerangi kalian, wahai orang-orang Mukmin, secara bersama kecuali di tempat yang terlindung oleh tembok-tembok atau di balik dinding benteng. Mereka tidak kuasa menghadapi kalian karena mereka adalah orang-orang yang pengecut, pertikaian di antara mereka sangat kuat, karena kuatnya permusuhan di antara mereka, kamu menyangka bahwa mereka bersatu dan barisan mereka kokoh, padahal kenyataannya hati mereka tercerai berai dan berselisih, perpecahan dan saling bermusuhan di antara mereka itu karena mereka adalah orang-orang yang tidak berakal, karena seandainya mereka adalah orang-orang yang berakal, niscaya mereka mengetahui kebenaran dan mengikutinya dan tidak berselisih tentangnya.

﴿١٥﴾ Perumpamaan orang-orang Yahudi dalam kekafiran mereka dan apa yang menimpa mereka berupa hukuman adalah seperti orang-orang sebelum mereka dari kaum musyrikin Makkah yang masanya belum jauh dari mereka, mereka mencicipi akibat buruk kekafiran mereka, di antara mereka ada yang terbunuh dan ada yang tertawan di perang Badar, dan bagi mereka azab yang menyakitkan pada kehidupan akhirat.

﴿١٦﴾ Perumpamaan orang-orang Yahudi yang mendengar ucapan orang-orang munafik adalah seperti setan manakala ia mengajak manusia untuk kafir, manakala manusia kafir karena ajakannya, dia berkata, "Sesungguhnya aku berlepas diri darimu manakala kamu kafir. Sesungguhnya Allah takut kepada Allah, Tuhan makhluk seluruhnya."

#### • Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Ikatan iman tidak terpengaruh oleh jauhnya zaman dan perubahan tempat.
2. Pertemanan orang-orang munafik adalah pertemanan fiktif yang lenyap saat kesulitan datang.
3. Tampaknya pengecutan orang-orang Yahudi manakala mereka menghadapi orang-orang Mukmin yang sebenarnya.

﴿١٠﴾ Dan orang-orang yang datang sesudah kaum Muhajirin dan Anshar dan mengikuti mereka dengan baik hingga Hari Kiamat berkata, "Wahai Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami dalam agama yang mendahului kami kepada iman kepada Allah dan RasulNya, jangan menjadikan pada hati kami kebencian dan hasad kepada siapa pun dari orang-orang Mukmin. Wahai Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Pengasih dan Penyayang kepada hamba-hambaMu."

﴿١١﴾ Apakah kamu, wahai Rasul, tidak melihat kepada orang-orang yang menyembunyikan kekafiran dan menampakkan keimanan? Mereka berkata kepada saudara-saudara mereka dalam kekafiran dari kalangan orang-orang Yahudi, para pengikut Taurat yang diselewengkan, "Tetaplah kalian di negeri kalian, kami tidak akan membiarkan kalian, kami tidak berlepas tangan dari kalian, jika kaum Muslimin mengusir kalian dari negeri kalian, maka kami solider kepada kalian, kami akan keluar bersama kalian dan kami tidak akan menaati siapa pun yang menghalang-halangi kami untuk keluar bersama kalian, jika orang-orang Islam memerangi kalian, maka kami pasti membantu kalian dalam melawan mereka." Dan Allah bersaksi bahwa orang-orang munafik benar-benar berdusta dalam apa yang mereka katakan kepada orang-orang Yahudi, bahwa mereka akan keluar bersama orang-orang Yahudi jika orang-orang Yahudi diusir dan berperang bersama mereka jika mereka diperingati.

﴿١٢﴾ Jika orang-orang Islam mengusir orang-orang Yahudi, maka orang-orang munafik tidak akan keluar bersama mereka, jika orang-orang Islam memerangi orang-orang Yahudi, maka orang-orang munafik tidak akan menolong dan membantu mereka, seandainya orang-orang munafik menolong dan membantu orang-orang Yahudi dalam melawan orang-orang Islam, niscaya mereka berlari dari mereka kemudian orang-orang munafik tidak ditolong sesudahnya, sebaliknya Allah merendahkan dan menghinakan mereka.

﴿١٣﴾ Kalian, wahai orang-orang Mukmin, lebih ditakuti oleh orang-orang munafik dan orang-orang Yahudi daripada Allah.



فَكَانَ عَاقِبَتُهُمَا أَنَّهُمَا فِي النَّارِ خَالِدِينَ فِيهَا وَذَلِكَ جَزَاءُ  
الظَّالِمِينَ ﴿١٧﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ  
مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾  
وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنسَاهُمْ أَنفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ  
هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٩﴾ لَا يَسْتَوِي أَصْحَابُ النَّارِ وَأَصْحَابُ  
الْجَنَّةِ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٢٠﴾ لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا  
الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ  
اللَّهِ وَذَٰلِكَ الْأَمَثَلُ نُضِرُّهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾  
هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ الْغَيْبُ وَالشَّهَادَةُ  
هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ  
الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ  
الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾ هُوَ اللَّهُ  
الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ  
لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾



17) Akhir dari setan dan orang yang menaatinya adalah bahwa keduanya yakni setan yang ditaati dan manusia yang menaati, pada Hari Kiamat mereka akan masuk ke dalam api neraka, mereka tinggal di dalamnya selama-lamanya. Balasan yang menunggu mereka ini adalah balasan bagi orang-orang yang zalim terhadap diri mereka dengan melanggar batasan-batasan Allah.

18) Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengamalkan apa yang Dia syariatkan untuk mereka, bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, hendaknya setiap jiwa melihat amal shalih yang dilakukannya untuk Hari Kiamat, bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui dengan rinci apa yang kalian perbuat, tidak ada sedikit pun dari amal perbuatan kalian yang samar bagi Allah, dan Dia akan membalas kalian atasnya.

19) Janganlah kalian seperti orang-orang yang melupakan Allah dengan tidak melaksanakan perintah-perintahNya dan tidak menjauhi larangan-laranganNya, maka Allah membuat mereka melupakan diri mereka sendiri, maka mereka tidak melakukan sesuatu yang menyelamatkan mereka dari murka Allah dan hukumanNya. Orang-orang yang melupakan Allah dengan tidak melaksanakan perintah-perintahNya dan tidak menjauhi larangan-laranganNya adalah orang-orang yang menyimpang dari ketaatan kepadaNya.

20) Tidak sama antara penduduk neraka dan penghuni surga, mereka berbeda dalam balasan yang mereka terima sebagaimana amal perbuatan mereka di dunia juga berbeda. Para penghuni surga adalah orang-orang yang beruntung dengan meraih apa yang mereka inginkan dan selamat dari apa yang mereka takuti.

21) Seandainya Kami menurunkan al-Qur'an ini kepada gunung, niscaya kamu, wahai Rasul, melihat gunung yang kokoh tersebut akan terbelah karena takut kepada Allah, karena nasihat-nasihat yang mujarab dan ancaman-ancaman yang keras yang dikandungnya. Dan Kami membuat perumpamaan-perumpamaan ini untuk manusia agar mereka mengambil pelajaran dari nasihat-nasihat dan pelajaran-pelajaran yang dikandungNya.

22) 23) Dia-lah Allah yang tidak ada sesembahan yang haq selainNya, Yang Maha mengetahui apa yang ghaib dan apa yang hadir, tidak ada sesuatu pun darinya yang samar bagiNya, Maha Pengasih lagi Maha Penyayang di dunia dan akhirat, rahmatNya meliputi seluruh makhluk, Maharaja, yang disucikan dan ditinggikan dari segala kekurangan, yang selamat dari segala aib, yang membenarkan rasul-rasulNya dengan mukjizat-mukjizat yang mencengangkan, yang Maha mengawasi amal perbuatan hamba-hambaNya, yang Mahaperkasa yang tidak dikalahkan oleh siapa pun, yang Mahakuat yang kekuatannya mengalahkan segala sesuatu dengan kekuatannya, yang Maha memiliki segala keagungan. Mahasuci Allah lagi Mahatinggi dari berhala-berhala dan lainnya yang orang-orang musyrik menyekutukan mereka denganNya.

24) Dia-lah Allah Yang Maha Pencipta yang menciptakan segala sesuatu, yang mengadakan segala sesuatu, yang membentuk makhluk-makhlukNya sesuai dengan kehendakNya, hanya untukNya ﷻ semata Asma'ul Husna yang mengandung sifat-sifat yang luhur, apa yang ada di langit dan di bumi menyucikanNya dari segala kekurangan, Mahaperkasa yang tidak dikalahkan oleh siapa pun, Mahabijaksana dalam penciptaan, syariat, dan takdirNya.

#### • Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Wajib menghisab diri di dunia sebelum dihisab pada Hari Kiamat.
2. Balasan pada Hari Kiamat sesuai dengan amal perbuatan.
3. Al-Qur'an memiliki efek yang besar terhadap jiwa.
4. Kewajiban menghadirkan keagungan sifat-sifat Allah yang luhur dan Nama-namaNya yang indah.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ ءَوْلِيَاءَ تُلْفُونَ  
 إِلَيْهِمْ بِالْمُودَّةِ وَقَدْ كَفَرُوا بِمَا جَاءَكُمْ مِنَ الْحَقِّ يُخْرِجُونَ الرَّسُولَ  
 وَإِيَّاكُمْ أَنْ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ رَبِّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ حَرَجْتُمْ جِهَدًا فِي سَبِيلِي  
 وَابْتِغَاءَ مَرْضَاتِي تُسِرُّونَ إِلَيْهِمْ بِالْمُودَّةِ وَأَنَا أَعْلَمُ بِمَا أَخْفَيْتُمْ  
 وَمَا أَعْلَنْتُمْ وَمَنْ يَفْعَلْهُ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ ۝ إِنْ  
 يَتَّقَوْكُمْ يُكُونُوا لَكُمْ ءَعْدَاءً وَيَسْطُوْا إِلَيْكُمْ يَأْتِيهِمْ وَالسِّتَةُ هُمْ  
 بِالسُّوءِ وَوَدُّوا لَوْ تَكْفُرُونَ ۝ إِنْ تَتَفَعَّلُوا آْرْحَامَكُمْ وَلَا ءَوْلَادَكُمْ  
 يَوْمَ الْقِيَمَةِ يَفْصَلُ بَيْنَكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝ قَدْ كَانَتْ  
 لَكُمْ ءَسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا  
 بُرءٌ ءَوْلِيَانِكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كُفْرًا بِكُمْ وَبِدَا بَيْنَنَا  
 وَبَيْنَكُمْ ءَالْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحْدَهُ ۝ الْآقُولُ  
 إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَعْفِفَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ  
 رَبَّنَا عَلِّمْنَا لَكَ مَا تَشَاءُ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ ۝ رَبَّنَا عَلِّمْنَا لَكَ مَا تَشَاءُ  
 وَبَارِكْ وَسَلِّمْ ۝ فَتَنَّا الَّذِينَ كَفَرُوا وَأَغْرَيْنَا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۝

**Tujuan surat:**

Membersihkan hati orang-orang Mukmin dari loyalitas dan keccondongan kepada selain agama Allah ﷻ.

**Tafsir:**

1. Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengamalkan apa yang Dia syariatkan bagi mereka, jangan mengangkat musuh-musuhKu dan musuh-musuh kalian sebagai wali-wali yang kalian memberi mereka loyalitas dan kecintaan kalian, padahal mereka telah kafir kepada apa yang datang kepada kalian melalui tangan Rasul kalian berupa agama. Mereka mengusir Rasul dari negerinya dan mengusir kalian dari negeri kalian Makkah. Mereka tidak menginginkan segala hubungan kekerabatan dan silaturahmi, bukan karena apa-apa kecuali karena kalian beriman kepada Allah, Tuhan kalian. Jangan melakukan hal itu jika kalian keluar demi jihad di jalanKu dan demi meraih keridhaanKu. Kalian membisikkan kabar orang-orang Islam kepada mereka sebagai bentuk kasih sayang kalian kepada mereka padahal Aku mengetahui apa yang kalian tampakkan dan apa yang kalian rahasiakan, tidak ada sesuatu pun dari hal itu dan lainnya yang samar bagiKu. Barangsiapa melakukan hal itu, yaitu loyal kepada orang-orang kafir dan mencintai mereka maka dia telah menyimpang dari jalan yang lurus, tersesat dari kebenaran, serta menjauhi ketepatan.

2. Jika mereka bertemu dengan kalian, mereka menampilkan permusuhan yang mereka pendam di dalam hati mereka, mereka mengulurkan tangan mereka kepada kalian untuk menyakiti dan memukul kalian, mereka membebaskan lisan mereka kepada kalian dengan cacian dan makian, mereka berharap kalian kafir kepada Allah dan RasulNya agar kalian dan mereka menjadi sama.

3. Kekerabatan kalian dan anak-anak kalian tidak berguna

bagi kalian manakala kalian loyal kepada orang-orang kafir karena mereka, pada Hari Kiamat Allah akan memisahkan kalian, maka Dia memasukkan penghuni surga ke dalam surga dan memasukkan penghuni neraka ke dalam neraka, sebagian tidak memberi manfaat untuk sebagian lainnya, dan Allah Maha melihat apa yang kalian perbuat, tidak ada sesuatu pun dari amal perbuatan kalian yang samar bagiNya ﷻ, dan Dia akan membalas kalian atasnya.

4. Sungguh telah ada untuk kalian, wahai orang-orang Mukmin, suri teladan yang baik pada diri Ibrahim ﷺ dan orang-orang Mukmin yang bersamanya, manakala mereka berkata kepada kaum mereka yang kafir, “Sesungguhnya kami berlepas diri dari kalian dan dari apa yang kalian sembah selain Allah berupa berhala-berhala, kami kafir kepada agama yang kalian pegang, nampak antara kami dengan kalian permusuhan dan kebencian hingga kalian beriman kepada Allah semata dan tidak menyekutukan siapa pun denganNya.” Maka kalian juga harus berlepas diri dari kaum kalian yang kafir sebagaimana yang Ibrahim dan orang-orang Mukmin yang bersamanya lakukan, kecuali ucapan Ibrahim ﷺ untuk bapaknya, “Aku pasti meminta ampunan kepada Allah untukmu.” Ini jangan diteladani, karena hal itu semasih Ibrahim belum berputus asa terhadap keislaman bapaknya, seorang Mukmin tidak patut meminta ampunan untuk orang musyrik. Aku tidak bisa menghalangi azab Allah sedikit pun darimu. Wahai Tuhan kami, hanya kepadaMu kami bertawakal dalam segala urusan kami, hanya kepadaMu kami kembali dalam keadaan bertaubat dan hanya kepadaMu semua akan kembali pada Hari Kiamat.

5. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau menjadikan kami sebagai fitnah bagi orang-orang kafir dengan membuat mereka berkuasa atas kami, maka mereka akan berkata, “Seandainya orang-orang Islam itu berada di pihak yang benar, niscaya kami tidak menguasai mereka.” Ampunilah dosa-dosa kami wahai Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Mahaperkasa yang tidak dikalahkan, Mahabijaksana dalam penciptaan, syariat, dan takdirMu.

**Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Haram loyal kepada orang-orang kafir.
2. Membocorkan berita orang-orang Islam kepada orang-orang kafir termasuk dosa besar.
3. Permusuhan orang-orang kafir terhadap Islam dan orang-orang Mukmin adalah permusuhan yang mengakar yang tidak akan tergoyahkan sekali pun orang-orang Islam loyal kepada mereka.
4. Larangan memohon ampunan untuk siapa yang mati di atas kekafiran.

6 Teladan yang baik ini hanya diteladani oleh siapa yang mengharap kebaikan dari Allah di dunia dan di akhirat. Dan barangsiapa berpaling dari keteladanan yang baik ini, maka sesungguhnya Allah Mahkaya dari hamba-hambaNya, Dia tidak memerlukan ketataan mereka, dan Dia-lah Yang Maha Terpuji dalam segala keadaan.

7 Mudah-mudahan Allah menjadikan di antara kalian, wahai orang-orang Mukmin, dengan orang-orang kafir yang memusuhi kalian kecintaan dengan membimbing orang-orang kafir itu untuk masuk ke dalam agama Islam, sehingga kalian dengan mereka menjadi saudara-saudara dalam agama. Allah Mahakuasa untuk membalikkan hati mereka kepada iman. Allah Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat dari hamba-hambaNya, Maha menyangi mereka.

8 Allah tidak melarang kalian berbuat baik dan berlaku adil kepada orang-orang yang tidak memerangi kalian karena keislaman kalian dan tidak mengusir kalian dari negeri kalian, dengan memberi mereka hak mereka yang harus kalian tunaikan, sebagaimana yang dilakukan oleh Asma' binti Abu Bakar ash-Shiddiq kepada ibunya manakala ibunya datang kepadanya setelah Asma meminta izin kepada Nabi ﷺ, maka beliau memerintahkannya untuk menjalin tali silaturahmi dengan ibunya. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil yang berlaku adil pada diri mereka, anak-anak mereka dan apa yang mereka urus.

9 Allah hanya melarang kalian untuk memberikan loyalitas kalian kepada orang-orang yang memerangi kalian karena iman kalian dan mengusir kalian dari negeri kalian serta membantu untuk mengusir kalian. Barangsiapa dari kalian yang memberikan loyalitas kepada mereka, maka mereka adalah orang-orang yang zhalim terhadap diri mereka sendiri karena telah menjerumuskannya ke dalam kubangan kebinasaan menyusul pelanggaran terhadap perintah Allah.

10 Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengamalkan apa yang Dia syariatkan untuk mereka, jika datang kepada kalian wanita-wanita Mukminah untuk berhijrah dari negeri kekafiran ke negeri Islam, maka ujliah kebenaran iman mereka, dan Allah lebih mengetahui iman mereka, tidak ada yang samar bagi Allah terkait dengan apa yang tersimpan di dalam hati mereka, jika kalian mengetahui sesudah menguji mereka bahwa mereka adalah wanita-wanita Mukminah melalui kebenaran apa yang nampak kepada kalian, maka janganlah kalian mengembalikan mereka kepada suami-suami mereka yang kafir, wanita-wanita Mukminah tidak halal dinikahi oleh laki-laki kafir dan laki-laki kafir tidak halal pula menikahi wanita-wanita Mukminah, dan kembalikan mahar-mahar mereka kepada suami-suami mereka yang kafir, tidak ada dosa bagi kalian, wahai orang-orang Mukmin, untuk menikahi wanita-wanita tersebut sesudah mereka menyelesaikan masa iddah mereka jika kalian memberi mereka mahar-mahar mereka. Barangsiapa yang istrinya adalah wanita kafir atau murtad dari Islam, maka janganlah dia mempertahankannya, karena hubungan pernikahan keduanya telah terputus dengan kekafirannya. Mintalah kepada orang-orang kafir apa yang telah kalian berikan kepada istri-istri kalian yang murtad dan silakan orang-orang kafir meminta mahar istri-istri mereka yang masuk Islam. Apa yang tersebut ini, yaitu mengembalikan mahar dari sisi kalian dan mereka, adalah hukum Allah, Dia memutuskan di antara kalian dengan apa yang Dia kehendaki. Allah Maha mengetahui keadaan hamba-hambaNya, dan amal-amal mereka tidak ada yang samar bagiNya, dan Dia Mahabijaksana dalam apa yang Dia syariatkan bagi hamba-hambNya.

11 Jika ada sebagian dari istri-istri kalian yang murtad dan kembali kepada orang-orang kafir lalu kalian menuntut mereka untuk mengembalikan mahar kalian namun mereka tidak mengembalikannya, lalu kalian mengalihkan mereka dan mendapatkan harta rampasan dari mereka, maka berilah suami-suami yang istri-istri mereka murtad dan kabur kepada orang-orang kafir mahar yang semisal dengan mahar yang mereka berikan. Dan bertakwalah kepada Allah yang kalian beriman kepadaNya dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.

#### Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Wajib bagi orang Muslim untuk memohon keteguhan kepada Allah, karena hati manusia berada di antara dua jari dari jari jemari Allah yang Maha Pengasih, Dia membolak-baliknya sebagaimana yang Dia kehendaki, dari kekafiran kepada iman, dari permusuhan menjadi kecintaan.
2. Hukum di antara orang-orang kafir yang memerangi dan yang tidak memerangi tidak sama.
3. Haram menikahi wanita kafir selain ahli kitab, baik terjadi dari awal pernikahan atau terjadi di tengahnya. Haram wanita Muslimah dinikahi oleh laki-laki kafir, baik terjadi dari awal pernikahan atau di tengahnya.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَمِن يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٦﴾ عَسَى اللَّهُ أَن يَجْعَلَ بَيْنَكُمْ  
وَبَيْنَ الَّذِينَ عَادَيْتُم مِّنْهُمْ مَّوَدَّةً وَاللَّهُ قَدِيرٌ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ  
﴿٧﴾ لَا يَنْهَى كُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ  
مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ  
﴿٨﴾ إِنَّمَا يَنْهَى كُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّن  
دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوهُمْ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ  
هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا جَاءَكُمُ الْمُؤْمِنَاتُ مِهْجِرَاتٍ  
فَأَمْتَحِنُوهُنَّ اللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِهِنَّ فَإِن عَلِمْتُمُوهُنَّ مُؤْمِنَاتٍ فَلَا  
تَرْجِعُوهُنَّ إِلَى الْكُفَّارِ لَأَهُنَّ جُلُوهُمْ وَلَا هُمْ يَحِلُّونَ لَهُنَّ وَءَأْوَهُمْ  
مَا أَنفَقُوا وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ أَن تَنكِحُوهُنَّ إِذَا ءَاتَيْتُمُوهُنَّ أَجْرَهُنَّ  
وَلَا تَمْسِكُوهُنَّ بِعِصْمِ الْكُفَّارِ وَتَسْأَلُوا مَا أَنفَقْتُمْ وَلَيْسَ لَكُم مَّا أَنفَقُوا  
ذَلِكُمْ حُكْمُ اللَّهِ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٠﴾ وَإِن فَاتَكُمْ  
شَيْءٌ مِّنْ أَرْوَاجِكُمْ إِلَى الْكُفَّارِ فَعَابَقْتُمْ فَءَاتُوا الَّذِينَ ذَهَبَتْ  
أَرْوَاجُهُمْ قِسْلَ مَا أَنفَقُوا وَءَاتَقُوا اللَّهَ الَّذِي ءَاتَىٰ بِهٖ مُمُؤْمِنُونَ ﴿١١﴾

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يَبَايِعْنَكَ عَلَىٰ أَنْ لَا يُسْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِينَ وَلَا يَقْتُلْنَ أَوْلَادَهُنَّ وَلَا يَأْتِينَ بِبُهْتَانٍ يَفْتَرِينَهُ بَيْنَ أَيْدِيهِنَّ وَأَرْجُلِهِنَّ وَلَا يَعْصِيَنَّكَ فِي مَعْرُوفٍ بَابِعَهُنَّ وَأَسْتَغْفِرَ لَهُنَّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٢﴾ يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ قَدْ يَسْؤُوا مِنَ الْأَخْزَقِ كَمَا يَسِيسُ الْكُفَّارُ مِنْ أَصْحَابِ الْقُبُورِ ﴿١٣﴾

الآيات

سُورَةُ الشَّافِ

آياتها

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١﴾ يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفَّاكَ أَنَّهُمْ بُنِيْنَ مَرَّضُوصٌ ﴿٤﴾ وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ يٰ قَوْمِ لِمَ يَقُومُونَ لِمَ تُوذُونِي وَقَدْ تَعْلَمُونَ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ فَلَمَّا زَاغُوا أَزَاغَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفٰسِقِينَ ﴿٥﴾

﴿١٢﴾ Wahai Rasul, jika datang kepadamu wanita-wanita beriman untuk membaiaitmu, seperti yang terjadi pada Fathu Makkah, untuk tidak menyekutukan sesuatu dengan Allah, sebaliknya mereka hanya menyembahNya semata, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anak mereka untuk mengikuti ada istiadat jahiliyah, tidak menasabkan anak-anak mereka dari zina kepada suami-suami mereka, tidak mendurhakaimu dalam kebaikan seperti larangan meratapi mayit, mencukur gundul rambut kepala dan merobek leher baju, maka baiatlah mereka dan mintalah ampunan kepada Allah untuk dosa-dosa mereka sesudah mereka membaiaitmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat dari hamba-hambaNya, Maha menyayangi mereka.

Manakala surat ini dimulai dengan peringatan terhadap sikap loyal kepada musuh-musuh Allah, maka ia ditutup dengan peringatan yang sama untuk menegaskannya. Allah ﷻ berfirman,

﴿١٣﴾ Jangan loyal kepada kaum yang Allah murkai yang tidak beriman kepada akhirat, sebaliknya mereka berputus asa darinya seperti putus asanya mereka dari kembalinya orang-orang yang telah mati di antara mereka kepada mereka karena kekafiran mereka kepada kebangkitan.

## SURAT ASH-SHAF

-Madaniyah-

### Tujuan surat:

Mendorong orang-orang Mukmin untuk membela agama Allah dan berjihad di jalan Allah.

### Tafsir:

﴿١﴾ Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi menyucikan Allah dan menguduskanNya dari apa yang tidak layak bagiNya. Dia-lah Yang Maha perkasa yang tidak dikalahkan oleh siapa pun, Mahabijaksana dalam penciptaan,

takdir dan syariatNya.

﴿٢﴾ Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah, mengapa kalian berkata, "Kami melakukan ini." Padahal sebenarnya kalian tidak melakukannya? Seperti perkataan seseorang dari kalian, "Aku berperang dan menebas musuh dengan pedangku." Padahal dia tidak melakukan hal itu sama sekali.

﴿٣﴾ Sungguh besar murka dan marah Allah manakala kalian mengatakan sesuatu yang tidak kalian lakukan. Tidak layak bagi seorang Mukmin kecuali menjadi orang yang jujur dengan Allah, perbuatannya membenarkan perkataannya.

﴿٤﴾ Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang Mukmin yang berperang di jalanNya demi mencari ridhaNya dengan berbaris rapi, sebagian di sisi sebagian lainnya seolah-olah mereka adalah bangunan yang kokoh, sebagian darinya menopang sebagian lainnya.

Sesudah Allah menjelaskan peperangan dan memuji orang-orang Mukmin yang berbaris rapi di medan perang di jalan Allah, Allah menjelaskan apa yang terjadi dari para pengikut Musa dan Isa yang menyelisihi keduanya dalam rangka memperingatkan orang-orang Mukmin agar tidak menyelisihi Nabi mereka. Allah ﷻ berfirman,

﴿٥﴾ Ingatlah, wahai Rasul, manakala Musa berkata kepada kaumnya, "Wahai kaumku, mengapa kalian menyakitiku dengan menyelisihi perintahku padahal kalian mengetahui bahwa sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada kalian?" Manakala mereka menyimpang dan menyeleweng dari apa yang Musa bawa berupa kebenaran, maka Allah menyimpangkan hati mereka dari kebenaran dan istiqamah. Dan Allah tidak membimbing orang-orang yang menyimpang dari ketaatannya kepada kebenaran.

### Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Disyariatkannya membaiait ulil amri (pemerintah) untuk mendengar, menaati dan bertakwa.
2. Ketaatan kepada ulil amri hanya berlaku dalam kebaikan.
3. Buruknya akibat orang yang perkataan dan perbuatannya tidak sejalan.



وَأَذَقَ عَيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ بَيْتَ إِسْرَائِيلَ بِرَسُولِ اللَّهِ إِلَيْكُمْ مُصَدِّقًا لِمَا  
 بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ أَحْمَدٌ فَلَمَّا  
 جَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ قَالُوا هَذَا إِسْحَرُّنَا مِنْكُمْ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى  
 اللَّهِ الْكُذْبَ وَهُوَ يُدْعَى إِلَى الْإِسْلَامِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ  
 ﴿٧﴾ يُرِيدُونَ لِيُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَاللَّهُ مُتِمُّ نُورِهِ وَلَوْ كَرِهَ  
 الْكُفْرُونَ ﴿٨﴾ هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظَاهِرَهُ  
 عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ﴿٩﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَهْلَ الذِّكْرِ عَلَى  
 تَجَرَّةٍ تُنَجِّيكُمْ مِنْ عَذَابِ آلِيهِمْ قَوْمُهُمْ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْجَاهُمْ  
 فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٠﴾  
 يَعْرِفْ لَكُمْ دُوبُوكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَسْكِنٍ  
 طَيِّبَةٍ فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١١﴾ وَأُخْرَى يُحِبُّونَهَا أَنْصَرُّ  
 مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٍ قَرِيبٍ وَبَشِيرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا  
 أَنْصَارًا لِلَّهِ كَمَا قَالَ عَيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيِّينَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ  
 قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ فَقَامَتِ طَائِفَةٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ  
 وَكَفَرَتْ طَائِفَةٌ فَأَيَّدْنَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَى عَدُوِّهِمْ فَأَصْبَحُوا ظَاهِرِينَ ﴿١٣﴾

6 Ingatlah, wahai Rasul, manakala Isa putra Maryam berkata, "Wahai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada kalian yang membenarkan Taurat yang turun sebelumnya, jadi aku bukanlah rasul pertama, dan aku memberi kabar gembira tentang kedatangan utusan sesudahku yang bernama Ahmad." Manakala Isa putra Maryam datang kepada mereka dengan membawa mukjizat-mukjizat yang menunjukkan kebenarannya, mereka berkata, "Ini adalah sihir yang nyata. Kami tidak akan mengikutinya."

7 Tidak ada seorang pun yang lebih zhalim daripada orang yang merekayasa kebohongan tentang Allah di mana dia mengangkat sekutu-sekutu bagi Allah yang dia sembah selainNya padahal dia diajak kepada Islam, agama Tauhid yang murni kepada Allah. Dan Allah tidak membimbing kaum yang zhalim terhadap diri mereka dengan kesyirikan dan kemaksiatan-kemaksiatan kepada jalan kebaikan dan kelurusan.

8 Orang-orang yang mendustakan itu hendak memadamkan cahaya Allah dengan apa yang mereka keluarkan berupa perkataan-perkataan yang rusak dan memperburuk citra kebenaran. Allah menyempurnakan cahayaNya sekalipun mereka membencinya dengan memenangkan agamaNya di belahan timur bumi dan barat serta meninggikan kalimatNya.

9 Allah yang mengutus RasulNya, Muhammad ﷺ, dengan membawa agama Islam, agama yang berisi hidayah dan bimbingan kepada kebaikan, agama ilmu yang berguna dan amal yang shalih, agar Allah meninggikan agama ini di atas agama-agama lainnya sekalipun hal itu dibenci oleh orang-orang musyrik yang membenci kekokohan eksistensinya di muka bumi.

10 Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengamalkan apa yang Dia syariatkan untuk mereka, apakah kalian berkenan Aku tunjukkan sebuah perniagaan yang menguntungkan yang menyelamatkan kalian dari azab yang menyakitkan?

11 Perdagangan yang dimaksud adalah hendaknya kalian beriman kepada Allah dan berjihad di jalan Allah ﷻ dengan menginfakkan harta kalian dan mengorbankan jiwa kalian demi mendapatkan ridhaNya. Amal tersebut lebih baik untuk kalian jika kalian mengetahui, maka bergegaslah kepadanya.

12 Keuntungan perdagangan ini adalah Allah mengampuni dosa-dosa kalian, memasukkan kalian ke dalam surga-surga yang mengalir di bawah istana-istana dan pepohonannya sungai-sungai, memasukkan kalian ke tempat tinggal-tempat tinggal yang baik di surga-surga yang kalian menetap di sana dan tidak berpindah darinya. Balasan tersebut adalah keberuntungan besar yang tidak ditandingi oleh keberuntungan apa pun.

13 Di antara keuntungan perdagangan ini terdapat keuntungan lain yang kalian sukai berupa kenikmatan dunia yang disegerakan untuk kalian, yaitu Allah memenangkan kalian atas musuh kalian dan penaklukan yang dekat untuk kalian, yaitu penaklukan kota Makkah dan lainnya. Kabarilah, wahai Rasul, orang-orang Mukmin dengan sesuatu yang membahagiakan mereka berupa kemenangan di dunia dan keberuntungan dengan meraih surga di akhirat.

14 Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengamalkan apa yang Dia syariatkan untuk mereka, jadilah kalian penolong-penolong Allah dengan menolong agamaNya yang dibawa oleh Rasul kalian seperti pertolongan orang-orang Hawariyin manakala Isa ﷺ berkata kepada mereka, "Siapakah yang akan menjadi para penolongku kepada Allah?" Maka Hawariyin menjawab dengan cepat, "Kami adalah para penolong Allah." Sebagian dari Bani Israil beriman kepada Isa ﷺ dan sebagian lainnya kafir, lalu Kami mendukung orang-orang yang beriman kepada Isa ﷺ dalam melawan orang-orang kafir, sehingga orang-orang Mukmin itu menang atas mereka.

#### • Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Risalah-risalah masa lalu telah mengabarkan pengutusan Nabi kita Muhammad.
2. Kemenangan agama Islam adalah Sunnah Ilahiyah.
3. Iman dan jihad di jalan Allah termasuk sebab masuk surga.
4. Balasan seorang Mukmin dari Allah, sebagian disegerakan di dunia dan sebagian lainnya disimpan di akhirat.

الباب ١١

سُورَةُ الْجُمُعَةِ

الباب ١٢

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الجزء ٥٦

يَسْبِغُ لَكُمْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ الْعَزِيزِ  
 الْحَكِيمِ ﴿١﴾ هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِينَ رَسُولًا رَسُولًا مِمَّنْ تَلَوْنَ عَلَيْهِمْ  
 آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا  
 مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾ وَعَآخِرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ  
 وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٣﴾ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ  
 ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٤﴾ مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ  
 يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْجِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ  
 الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ  
 ﴿٥﴾ قُلْ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ هَادُوا إِنْ زَعَمْتُمْ أَنْتُمْ أَوْلِيَاءُ لِلَّهِ مِنْ  
 دُونِ النَّاسِ فَتَمَتَّوْا الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٦﴾ وَلَا يَتَمَتَّوْهُ  
 أَبَدًا بِمَا قَدَّمْتُمْ أَيْدِيَهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ ﴿٧﴾ قُلْ  
 إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ  
 إِلَىٰ عَلَيْهِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

AL-JUMU'AH

553

JUZ 28

### Tujuan surat:

Menjelaskan nikmat Allah kepada umat ini dengan mengunggulkannya dan membimbingnya dengan Rasul sesudah kesesatan dalam rangka mengharuskan mereka untuk menaatiNya dan memperingatkan dari menyelisihinya agar tidak menyerupai orang-orang Yahudi.

### Tafsir:

1. Seluruh makhluk yang ada di langit dan di bumi menyucikan Allah dan meninggikanNya dari sifat-sifat kekurangan yang tidak layak untukNya. Dia adalah Maharaja, Pemegang tunggal segala kerajaan, yang disucikan dari segala kekurangan, yang Mahaperkasa yang tidak dikalahkan oleh siapa pun, Mahabijaksana dalam penciptaan syariat, dan takdirNya.

2. Dia-lah yang mengutus kepada bangsa Arab yang tidak menulis dan tidak membaca seorang Rasul dari kalangan mereka yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah yang Allah turunkan kepadanya, menyucikan mereka dari kekafiran dan keburukan akhlak, mengajari mereka al-Qur'an, dan mengajari mereka as-Sunnah. Sesungguhnya mereka sebelum pengutusan Rasul ini kepada mereka dalam kesesatan yang nyata dari kebenaran, di mana mereka menyembah berhala, menumpahkan darah dan memutuskan ikatan rahim.

3. Allah juga mengutus Rasul ini kepada kaum lain dari bangsa Arab dan bangsa-bangsa non Arab yang belum datang, dan mereka akan datang. Dia Mahaperkasa yang tidak dikalahkan oleh siapa pun dan Mahabijaksana dalam penciptaan, syariat dan takdirNya.

4. Apa yang tersebut ini, yaitu pengutusan Allah seorang Rasul kepada bangsa Arab dan lainnya, adalah karunia Allah yang Dia berikan kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah adalah pemilik kebaikan yang besar, dan di antara kebaikan Allah yang besar adalah pengutusanNya terhadap Rasul umat

ini kepada manusia seluruhnya.

Sesudah Allah menjelaskan nikmat pengutusan Rasul dan penurunan al-Qur'an, Allah menjelaskan apa yang dilakukan oleh sebagian pengikut Musa عليه السلام, di mana mereka berpaling dari Taurat dengan tidak mengamalkannya, dalam rangka memperingatkan umat ini agar tidak mengikuti jalan mereka. Allah عز وجل berfirman,

5. Perumpamaan orang-orang Yahudi yang dibebani untuk mengamalkan apa yang terkandung dalam Taurat namun mereka tidak menegakkannya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang besar namun tidak mengetahui apa yang dibawanya, apakah ia kitab-kitab atau lainnya. Sungguh buruk perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah. Dan Allah tidak membimbing kaum yang zalim untuk mendapatkan kebenaran.

6. Katakanlah wahai Rasul, "Wahai orang-orang yang tetap memegang agama Yahudi yang sudah diselewengkan, jika kalian mengaku bahwa kalian adalah wali-wali Allah yang Dia mengkhususkan kewalian hanya untuk kalian saja tanpa manusia lainnya, maka silakan kalian mengharap kematian agar kalian segera mendapatkan apa yang Dia khususkan untuk kalian, menurut klaim kalian, berupa kemuliaan jika kalian adalah orang-orang yang benar dalam apa yang kalian nyatakan bahwa kalian adalah wali-wali Allah, bukan manusia lainnya."

7. Mereka tidak akan pernah mengharap kematian selama-lamanya, sebaliknya mereka berharap hidup kekal di dunia karena apa yang telah mereka perbuat berupa kekafiran, kemaksiatan-kemaksiatan, kezhaliman, merubah dan menyelewengkan Taurat. Allah Maha mengetahui orang-orang zalim, tidak ada sesuatu pun dari amal perbuatan mereka yang samar bagiNya, dan Dia akan membalas mereka karenanya.

8. Katakanlah, wahai Rasul, kepada orang-orang Yahudi itu, "Sesungguhnya kematian yang kalian berlari darinya pasti akan menjemput kalian, tidak bisa tidak, cepat atau lambat. Kemudian kalian akan dipulangkan pada Hari Kiamat kepada Allah yang mengetahui apa yang ghaib dan apa yang hadir, tidak ada sesuatu pun yang samar bagi Allah, lalu Allah memberitahu kalian tentang apa yang kalian perbuat selama di dunia, dan Dia akan membalas kalian atasnya.

### Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Kehidupan orang-orang Arab sebelum Islam berada dalam kehijilahan dan kesia-siaan.
2. Keumuman risalah Nabi kita, Muhammad عليه السلام, kepada manusia dan jin seluruhnya.
3. Bantahan terhadap klaim orang-orang Yahudi bahwa mereka adalah wali-wali Allah dengan menantang mereka untuk mengharap kematian jika klaim mereka memang benar.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣﴾

## سُورَةُ الْمُنَافِقِينَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ قُلْ أَوْشَكَتُ لَهُمْ آيَاتُ رَسُولِ اللَّهِ وَاللَّهُ يُعَلِّمُ الْبِرَّ وَإِنَّكَ لَرَسُولُهُ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَكَاذِبُونَ ﴿١﴾ اتَّخَذُوا أَيْمَانَهُمْ حُنَّةً فَأَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّمَا هُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢﴾ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ آمَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا فَطُبِعَ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ ﴿٣﴾ وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ وَإِنْ يَقُولُوا تَسْمَعُ لِقَوْلِهِمْ كَأَنَّهُمْ خُشْبٌ مُسَدَّدٌ يَخْسَبُونَ كُلَّ صَيْحَةٍ عَلَيْهِمْ هُمُ الْعَدُوُّ فَاحْذَرْهُمْ قَاتَلَهُمُ اللَّهُ أَنَّى يُؤْفَكُونَ ﴿٤﴾

9 Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengamalkan apa yang Dia syariatkan untuk mereka, jika muadzin menyerukan shalat pada hari Jum'at sesudah khatib naik mimbar, maka bergegaslah ke masjid untuk menghadiri khutbah dan mendirikan shalat, tinggalkanlah jual beli, janganlah ia menyibukkan kalian dari ketaatan. Apa yang diperintahkan kepada kalian berupa berangkat ke masjid dan meninggalkan jual beli sesudah adzan untuk mendirikan Shalat Jum'at adalah lebih baik untuk kalian, wahai orang-orang Mukmin, jika kalian mengetahui hal itu, maka laksanakanlah apa yang Allah perintahkan kepada kalian.

10 Jika kalian telah menyelesaikan Shalat Jum'at, maka menyebarlah di muka bumi untuk mencari penghasilan yang halal dan untuk memenuhi hajat-hajat hidup kalian, dan carilah karunia Allah melalui jalan usaha yang halal dan laba yang halal, ingatlah Allah sebanyak-banyaknya saat kalian mencari rizki, janganlah kalian dilalaikan oleh mencari rizki dari mengingat Allah, agar kalian beruntung dengan meraih apa yang kalian harapkan dan selamat dari apa yang kalian takutkan.

11 Jika sebagian kaum Muslimin melihat perdagangan atau permainan, maka mereka pun berhamburan untuk mendatanginya dan mereka meninggalkanmu, wahai Rasul, berdiri di mimbar. Katakanlah wahai Rasul, "Apa yang ada di sisi Allah berupa balasan atas amal shalih adalah lebih baik daripada peniagaan dan permainan yang kalian datangi. Dan Allah adalah sebaik-baik pemberi rizki."

## SURAT AL-MUNAFIQUN

-Madaniyah-

## Tujuan surat:

Membongkar kedok orang-orang munafik dan sifat-sifat mereka, menjelaskan sikap orang-orang munafik terhadap Islam dan orang-orang Islam sebagai peringatan bagi orang-orang Islam terhadap bahaya mereka dan agar tidak menyerupai mereka.

## Tafsir:

1 Jika majelisimu, wahai Rasul, dihadiri oleh orang-orang munafik yang menampakkan Islam dan memendam kekafiran, maka mereka berkata, "Kami bersaksi bahwa sesungguhnya engkau adalah utusan Allah yang sebenarnya." Allah mengetahui sesungguhnya engkau adalah utusan Allah yang sebenarnya, dan Allah bersaksi bahwa orang-orang munafik benar-benar berdusta dalam apa yang mereka katakan bahwa mereka bersaksi dalam hati mereka bahwa engkau adalah RasulNya.

2 Mereka menjadikan sumpah-sumpah yang mereka ucapkan atas pengakuan iman mereka sebagai tameng dan perisai yang melindungi mereka dari pembunuhan dan penawanan, mereka memalingkan manusia dari iman melalui apa yang mereka susupkan berupa usaha menanamkan keraguan dan kegugangan.

3 Hal itu karena mereka beriman atas dasar kemunafikan dan iman tidak masuk ke dalam hati mereka, kemudian mereka kafir kepada Allah secara rahasia, maka Allah menutup hati mereka rapat-rapat karena kekafiran mereka, sehingga iman tidak masuk ke dalamnya, karena itu mereka tidak memahami apa yang mendatangkan kebaikan dan kemaslahatan bagi mereka.

4 Jika kamu, wahai orang yang melihat, melihat mereka, maka penampilan dan kondisi mereka menakjubkanmu, karena kenikmatan dan kesenangan yang mereka dapatkan, jika mereka berbicara, maka kamu mendengar pembicaraan mereka karena ia mendalam, seolah-olah mereka di majelisimu, wahai Rasul, adalah seperti kayu yang disandarkan, tidak memahami dan tidak mengerti apa pun, mereka menduga bahwa setiap teriakan tertuju kepada mereka, karena mereka adalah para penakut, mereka adalah musuh yang sebenarnya, maka waspadailah mereka wahai Rasul, jangan sampai mereka membocorkan rahasiamu atau membuat tindakan makar terhadapmu. Allah melaknat mereka, bagaimana bisa mereka dipalingkan dari iman padahal bukti-buktinya nyata dan dalil-dalilnya jelas?

## Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Wajib berangkat Shalat Jum'at sesudah adzan.
2. Haram jual beli sesudah adzan yang kedua di hari Jum'at.

5 Jika dikatakan kepada orang-orang munafik, "Kemarilah kepada Rasulullah untuk meminta maaf atas apa yang kalian lakukan, niscaya beliau memohon ampunan kepada Allah untuk kalian atas dosa-dosa kalian." Maka mereka melengos sebagai bentuk meremehkan dan memperolok-olok, dan kamu melihat mereka berpaling dari apa yang diserukan kepada mereka dalam keadaan menyombongkan diri untuk menerima kebenaran dan tunduk kepadanya.

6 Sama saja bagimu, wahai Rasul, apakah kamu memintakan ampunan untuk dosa-dosa mereka atau tidak, Allah tidak akan mengampuni dosa-dosa mereka. Sesungguhnya Allah tidak membimbing kaum yang menyimpang dari ketaatan kepadaNya dan tetap bersikuh di atas kemaksiatan kepadaNya.

7 Merekalah orang-orang yang berkata, "Jangan menafkahkan harta kalian kepada orang-orang yang ada di sisi Rasulullah dari kalangan orang-orang fakir dan orang-orang badui di sekitar Madinah sehingga mereka berpecah darinya." Hanya milik Allah semata perbendaharaan langit dan perbendaharaan bumi, Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNya, akan tetapi orang-orang munafik tidak mengetahui bahwa kunci-kunci rizki ada di Tangan Allah.

8 Pemimpin mereka, Abdullah bin Ubay, berkata, "Jika kita pulang ke Madinah, niscaya orang yang paling mulia, yaitu Rasulullah dan para sahabatnya, darinya." Kemuliaan itu hanya milik Allah, RasulNya, dan orang-orang Mukmin, akan tetapi orang-orang munafik tidak mengetahui bahwa kemuliaan itu milik Allah, RasulNya, dan orang-orang Mukmin.

Sesudah Allah menjelaskan kesungguhan orang-orang munafik dalam kebakhilan dengan menolak untuk berinfak demi menghalang-halangi jalan Allah, maka Allah memperingatkan orang-orang Mukmin dari hal itu dan Allah memerintahkan mereka untuk berinfak di jalanNya. Allah ﷻ berfirman,

9 Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengamalkan apa yang Dia syariatkan untuk mereka, janganlah harta dan anak-anak kalian menyibukkan kalian dari shalat atau

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا اسْتَغْفِرْ لَكُمْ رَسُولُ اللَّهِ لَوَّأْرَهُمْ وَهُمْ  
 وَرَأَيْتَهُمْ يَصُدُّونَ وَهُمْ مُسْتَكْبِرُونَ ۝ سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ  
 أَسْتَغْفَرْتَ لَهُمْ أَمْ لَمْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ لَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ ۝  
 إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ۝ هُمْ الَّذِينَ يَقُولُونَ  
 لَا تَنْفِقُوا عَلَيَّ مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللَّهِ حَتَّىٰ يَنْفَضُوا وَيَلَّهِ  
 خَرَائِنَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَكِنَّ الْمُنْفِقِينَ لَا يَفْقَهُونَ ۝  
 يَقُولُونَ لِنَ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لِيُخْرِجَنَا الْأَعْرَابُ  
 مِنْهَا الْأَذَلَّ وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَكِنَّ  
 الْمُنْفِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۝ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُوا  
 أَمْوَالَكُمْ وَلَا أَوْلَادَكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ  
 ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ۝ وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْتُمْ  
 مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخْرَجْتَنِي  
 إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِّنَ الصَّالِحِينَ ۝ وَلَنْ  
 يُخْرِجَ اللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَاءَ أَجَلُهَا وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝

سورة

سُورَةُ الْمُنَافِقِينَ

٥٥٥

ibadah-ibadah fardhu lainnya dalam Islam. Barangsiapa harta dan anak-anaknya menyibukkannya dari apa yang Allah wajibkan berupa shalat dan lainnya, maka mereka adalah orang-orang yang merugi dalam arti yang sebenarnya, yang merugikan diri mereka dan mereka kehilangan keluarga mereka pada Hari Kiamat.

10 Infakkanlah sebagian dari harta yang Allah rizkikan kepada kalian sebelum datang kematian kepada seseorang dari kalian, maka dia berkata kepada Tuhannya, "Wahai Tuhanku, tolong tundalah ajalku beberapa saat saja, aku akan bersedekah dengan hartaku di jalan Allah dan aku akan menjadi hamba di antara hamba-hamba Allah yang shalih yang baik amal perbuatannya."

11 Dan Allah ﷻ tidak akan menunda seorang pun dari ajalnya manakala ia telah tiba dan usianya habis. Allah Maha mengetahui dengan rinci apa yang kalian kerjakan, tidak ada sesuatu pun dari amal kalian yang samar bagiNya, dan Dia akan membalas kalian atasnya, jika amal kalian baik, maka balasannya juga baik, jika amal kalian buruk, maka balasannya juga buruk.

12 **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Berpaling dari nasihat dan menyombongkan diri darinya termasuk sifat orang-orang munafik.
2. Kemuliaan adalah milik Allah, RasulNya dan orang-orang Mukmin, sebaliknya kehinaan adalah milik musuh-musuh mereka.
3. Bahaya harta dan anak-anak manakala keduanya melalaikan pemiliknya dari mengingat Allah.
4. Kewajiban bergegas dalam melakukan kebaikan-kebaikan sebelum datangnya kematian.



**Tujuan surat:**

Menetapkan kerugian dan orang-orang yang merugi dari kalangan orang-orang kafir untuk memperingatkan orang-orang Mukmin dari kekafiran dan orang-orang kafir.

**Tafsir:**

1. Seluruh makhluk yang ada di langit dan di bumi menyucikan Allah dari sifat-sifat kekurangan yang tidak layak bagiNya. Hanya milikNya semata kerajaan, tidak ada Raja keciali Dia, bagiNya sanjungan yang baik, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu, tidak ada sesuatu yang melemahkanNya.

2. Dia-lah yang menciptakan kalian, wahai manusia, di antara kalian ada yang kafir kepada Allah dan tempat kembalinya adalah api neraka, dan di antara kalian ada yang beriman kepadaNya dan tempat kembalinya adalah surga. Allah Maha melihat apa yang kalian kerjakan, tidak ada sedikit pun dari amal perbuatan kalian yang samar bagiNya, dan Dia akan membalas kalian atasnya.

3. Dia menciptakan langit dan menciptakan bumi dengan kebenaran, tidak menciptakan keduanya secara sia-sia. Dia membentuk kalian, wahai manusia, dan membaguskan bentuk kalian sebagai nikmat dan karunia dariNya. Seandainya Dia berkehendak, niscaya Dia menjadikannya buruk. Hanya kepadaNya tempat kembali pada Hari Kiamat, lalu Dia membalas kalian atas amal perbuatan kalian, jika amal kalian baik, maka balasannya juga baik, jika amal kalian buruk, maka balasannya juga buruk.

4. Dia mengetahui apa yang ada di langit dan mengetahui apa yang ada di bumi, mengetahui amal perbuatan yang kalian sembunyikan dan yang kalian tampilkan. Allah Maha mengetahui apa yang terpendam di dalam hati berupa kebaikan dan keburukan, tidak ada sesuatu pun darinya yang samar bagi Allah.

5. Apakah belum datang kepada kalian, wahai orang-orang musyrik, berita umat-umat yang mendustakan sebelum kalian seperti kaum Nuh, 'Ad, Tsamud dan lainnya, mereka merasakan hukuman atas kekafiran mereka di dunia, dan bagi mereka di akhirat azab yang menyakitkan. Benar, sungguh berita tentang mereka telah datang kepada kalian, maka ambillah pelajaran dari akibat yang menimpa mereka, maka bertaubatlah kepada Allah sebelum kalian ditimpa apa yang telah menimpa mereka.

6. Azab yang menimpa mereka hanya menimpa mereka disebabkan karena para rasul mereka datang kepada mereka dari sisi Allah dengan membawa hujjah-hujjah yang nyata, bukti-bukti yang kuat dan mukjizat-mukjizat yang mengagumkan, maka mereka mengingkari kedatangan para rasul dari kalangan manusia, mereka berkata, "Apakah manusia yang membimbing kami kepada kebenaran?" Mereka berpaling dari iman sehingga mereka tidak beriman kepada para rasul, mereka tidak merugikan Allah apa pun dan Allah memang tidak memerlukan iman dan ketaatan mereka, karena ketaatan mereka tidak menambah kekuasaan Allah sedikit pun, Allah Mahakaya, tidak memerlukan hamba-hambaNya, Maha Terpuji dalam Firman-firman dan perbuatan-perbuatanNya.

7. Orang-orang yang kafir kepada Allah mengklaim bahwa Allah tidak akan membangkitkan mereka sesudah kematian mereka. Katakanlah, wahai Rasul, kepada orang-orang yang mengingkari kebangkitan itu, "Tidak demikian! Demi Tuhanku, kalian pasti dibangkitkan pada Hari Kiamat, kemudian kalian pasti diberi tahu tentang apa yang kalian perbuat di dunia. Pembangkitan kalian adalah mudah bagi Allah. Allah telah menciptakan kalian pertama kali, maka Dia Mahakuasa untuk membangkitkan kalian sesudah kematian kalian dalam keadaan hidup untuk menghadapi hisab dan menerima balasan.

8. Maka berimanlah, wahai manusia, kepada Allah, berimanlah kepada RasulNya, dan berimanlah kepada al-Qur'an yang Kami turunkan kepada utusan Kami. Allah Maha mengetahui dengan rinci apa yang kalian perbuat, tidak sedikit pun dari amal perbuatan kalian yang samar bagiNya, dan Dia akan membalas kalian atasnya.

9. Ingatlah, wahai Rasul, hari yang Allah mengumpulkan kalian pada Hari Kiamat untuk membalas kalian atas amal perbuatan kalian, hari itu adalah Hari at-Taghabun yang sebenarnya, di mana orang-orang Mukmin mewarisi tempat tinggal para penghuni neraka di surga dan para penghuni neraka mewarisi tempat para penghuni surga di neraka. Barangsiapa beriman kepada Allah dan melakukan amal shalih, maka Allah akan melebur keburukan-keburukannya dan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawah istana-istananya dan pepohonannya sungai-sungai, mereka tinggal di dalamnya untuk selama-lamanya, tidak keluar darinya, kenikmatan mereka tidak terputus, apa yang mereka dapatkan itu adalah keberuntungan yang besar yang tidak ditandingi oleh keberuntungan mana pun.

**Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Manusia terbagi menjadi orang-orang yang bahagia dan orang-orang yang sengsara.
2. Iman dan amal shalih adalah sebab keberuntungan di dunia dan di akhirat.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ  
وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ فَمِنْكُمْ كَافِرٌ وَمِنْكُمْ  
مُؤْمِنٌ وَاللَّهُ يَمَّا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢﴾ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ  
بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوَرَكُمْ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ ﴿٣﴾ يَعْلَمُ  
مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُسْرُونَ وَمَا تُعْلِنُونَ وَاللَّهُ  
عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَبْلُ  
فَدَأَفَوْا بِآلِ امْرِئِهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٥﴾ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانَتْ تَأْتِيهِمْ  
رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالُوا أَأَبْشَرُ مِنْكُمْ فَاكْفَرُوا وَأَتَوَلَّوْا وَأَسْتَفْتَى  
اللَّهُ وَاللَّهُ عَنِ حِمْدِهِ ﴿٦﴾ زَعَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ لَنْ يُجْعَلُوا قُلُوبَ بَنِي  
وَرِيٍّ لَتُبْعَثَنَّ ثُمَّ لَتُبْنَونَ بِمَا عَمِلْتُمْ وَذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٧﴾  
فَقَامُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالنُّورِ الَّذِي أَنْزَلْنَا وَاللَّهُ يَمَّا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ  
﴿٨﴾ يَوْمَ يَجْمَعُكُمْ لِيَوْمِ الْجَمْعِ ذَلِكَ يَوْمُ التَّغَابُنِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ  
وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُكْفَرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيَدْخُلْهُ جَنَّتِ تَجْرِي مِنْ  
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يُخَلِّدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٩﴾

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ  
 خَالِدِينَ فِيهَا وَيَسَّ الْمَصِيدُ ﴿١٠﴾ مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ  
 إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ، وَاللَّهُ بِكُلِّ  
 شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١﴾ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِنْ  
 تَوَلَّيْتُمْ فَإِنَّمَا عَلَىٰ رَسُولِنَا الْبَلْغُ الْمُبِينُ ﴿١٢﴾ اللَّهُ لَا إِلَهَ  
 إِلَّا هُوَ وَعَلَىٰ اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٣﴾ يَتَأَيَّهَا  
 الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمِنْ أَرْوَجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا  
 لَكُمْ فَأَحْذَرُوهُمْ وَإِن تَعَفَوْا وَتَصَفَحُوا وَتَغْفِرُوا  
 فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٤﴾ إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ  
 فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ  
 وَأَسْمَعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِأَنْفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقِ  
 شَحْ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٦﴾ إِن تَقْرُبُوا  
 اللَّهَ قَرَّبًا حَسَنًا يَظْعَفْهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ شَكُورٌ  
 حَلِيمٌ ﴿١٧﴾ عَلَيْهِ الْعَيْبُ وَالشَّهَادَةُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

١٢

سُورَةُ التَّغَابُنِ

١٥

﴿١٠﴾ Dan orang-orang yang kafir kepada Allah dan mendustakan ayat-ayat Kami yang Kami turunkan kepada Rasul Kami, mereka adalah para penghuni neraka, mereka tinggal di dalamnya selama-lamanya, sungguh buruk tempat kembali mereka.

﴿١١﴾ Seseorang tidak ditimpa musibah pada dirinya atau hartanya atau anaknya kecuali ia terjadi dengan Qadha' dan Qadar Allah. Barangsiapa beriman kepada Allah dan kepada qadha' dan qadarNya, maka Allah membimbing hatinya manakala musibah menimpanya. Allah Maha mengetahui segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya.

﴿١٢﴾ Taatilah Allah dan taatilah RasulNya. Jika kalian berpaling dari apa yang dibawa oleh Rasulullah, maka kalianlah yang memikul dosanya, karena Rasul Kami hanya menyampaikan apa yang diperintahkan kepadanya untuk dia sampaikan dan dia telah melakukan hal itu.

﴿١٣﴾ Allah adalah sesembahan yang haq, tidak ada sesembahan yang haq kecuali Dia. Hanya kepada Allah semata hendaknya orang-orang Mukmin bertawakal dalam segala urusan mereka.

﴿١٤﴾ Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengamalkan apa yang Dia syariatkan untuk mereka, sesungguhnya di antara istri-istri dan anak-anak kalian ada yang menjadi musuh bagi kalian karena mereka menyibukkan kalian dari mengingat Allah dan menggembosi kalian dari jihad di jalan Allah. Maka berhati-hatilah, jangan terpengaruh oleh mereka, jika kalian memaafkan kesalahan mereka dan penggembosan mereka dari jihad di jalan Allah, maka sesungguhnya Allah akan mengampuni dosa-dosa kalian dan menyayangi kalian, dan balasan itu sejenis dengan amal perbuatan.

﴿١٥﴾ Sesungguhnya harta dan anak-anak kalian hanyalah ujian dan cobaan bagi kalian, mereka mendorong kalian untuk melakukan usaha yang haram dan melalaikan ketaatan kepada Allah. Dan hanya di sisi Allah pahala yang besar bagi siapa yang mendahulukan ketaatan kepadaNya atas ketaatan kepada anak-anak dan kesibukan karena harta benda. Balasan yang besar ini adalah surga.

﴿١٦﴾ Bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-

perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya sebatas kesanggupan kalian, dengarkanlah dan taatilah Allah dan RasulNya, berikanlah harta kalian yang merupakan rizki Allah kepada kalian pada jalan-jalan kebaikan. Dan barangsiapa Allah jaga dari ketamakan dirinya, maka mereka adalah orang-orang yang beruntung dengan meraih apa yang mereka inginkan dan selamat dari apa yang mereka takutkan.

﴿١٧﴾ Jika kalian memberi Allah pinjaman yang baik dengan memberikan sebagian harta kalian di jalan Allah, maka Allah melipatgandakan untuk kalian pahalanya, satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kebaikan hingga tujuh ratus hingga kelipatan-kelipatan yang banyak dan Allah memaafkan dosa-dosa kalian. Allah Maha menyukuri, membalas amal yang sedikit dengan pahala yang besar, Mahasantun tidak menyegerakan hukuman kepada kalian.

﴿١٨﴾ Allah ﷻ mengetahui apa yang ghaib dan apa yang nyata, tidak ada sesuatu pun yang samar bagi Allah. Dia-lah Yang Mahaperkasa yang tidak dikalahkan oleh siapa pun, Mahabijaksana dalam penciptaan, syariat dan takdirNya.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Iman kepada takdir termasuk rukun iman.
2. Tugas para rasul adalah menyampaikan apa yang Allah perintahkan untuk disampaikan, kalau urusan hidayah, maka itu di Tangan Allah.
3. Harus waspada terhadap cobaan harta dan keluarga.
4. Taklif berlaku dalam batas kemampuan mukallaf.
5. Bahaya kikir.
6. Pahala yang dilipatgandakan untuk orang yang berinfak di jalan Allah.

**Tujuan surat:**

Menetapkan besarnya urusan talak dan batasan-batasannya, serta menjelaskan akibat takwa dan pelanggaran terhadap batasan-batasan Allah.

**Tafsir:**

Wahai Nabi, jika kamu atau salah seorang dari umatmu hendak menjatuhkan talak kepada istrinya, maka hendaknya dia menjatuhkannya di awal iddahnya, yaitu menjatuhkannya manakala istri sedang suci dan belum digauli. Jagalah masa iddah agar kalian bisa merujuk istri-istri kalian padanya jika kalian hendak merujuk mereka. Bertakwalah kepada Allah, Tuhan kalian, dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya. Jangan mengeluarkan istri-istri yang kalian talak dari rumah-rumah yang mereka tinggali dan mereka juga jangan keluar dari sana sehingga masa iddah mereka selesai, kecuali jika mereka melakukan perbuatan keji yang nyata seperti zina. Hukum-hukum ini adalah batasan-batasan Allah yang Dia tetapkan untuk hamba-hambaNya, barangsiapa melanggar batasan-batasan Allah, maka dia telah menzalimi dirinya sendiri dengan menjerumuskannya ke dalam kubangan kebinasaan karena kemaksiatannya kepada Tuhannya. Kamu, wahai suami yang menjatuhkan talak, tidak mengetahui sesudahnya mungkin saja Allah menumbuhkan hasrat di dalam hati suami untuk merujuk istrinya sehingga dia pun merujuknya.

Jika para istri-istri yang ditalak mendekati habisnya masa iddah mereka, maka rujuklah mereka karena hasrat untuk memperbaiki hubungan dengan mereka atau tidak usah merujuk mereka sehingga masa iddah mereka berakhir, lalu mereka memegang urusan mereka sendiri setelah mereka diberi hak yang berhak mereka dapatkan. Apabila kalian ingin merujuk mereka atau tidak, persaksikanlah hal itu di depan dua orang yang adil untuk menutup celah pertikaian. Dan kalian, wahai para saksi, tunaikanlah kesaksian dalam rangka mendapatkan Wajah Allah. Hukum-hukum di atas adalah peringatan Allah kepada siapa yang beriman kepada Allah dan beriman kepada Hari Kiamat, karena mereka adalah orang-orang yang memetik faidah dari peringatan dan nasihat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, maka Allah akan menjadikan jalan keluar untuknya dari segala kesempitan dan kesulitan yang menimpanya.

Dan Allah akan memberinya rizki dari arah yang tidak pernah terlintas dalam benaknya dan tidak pernah disangka oleh perkiraannya. Barangsiapa bersandar kepada Allah dalam segala urusannya, maka Allah akan mencukupkannya. Sesungguhnya Allah mengendalikan urusanNya, tidak ada sesuatu yang melemahkannya, tidak ada sesuatu yang luput dariNya. Allah telah menjadikan untuk segala sesuatu kadar yang ia berakhir padanya. Kesulitan ada batasnya, kemakmuran juga ada batasnya. Salah satu dari keduanya tidak akan selamanya terjadi pada manusia.

Para istri yang ditalak yang masuk usia menopause karena faktor usia, jika kalian meragukan berapa lama masa iddah mereka, maka masa iddah mereka tiga bulan, demikian juga untuk para istri yang belum haid karena usianya yang masih muda, masa iddah mereka adalah tiga bulan. Wanita-wanita yang mengandung, masa iddah mereka adalah sampai mereka melahirkan, baik suaminya menalaknya atau wafat meninggalkannya. Barangsiapa bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, maka Allah akan memudahkan urusan-urusannya dan memudahkan untuknya segala apa yang sulit.

Apa yang tersebut di atas, yaitu hukum-hukum talak, rujuk serta iddah, adalah hukum-hukum Allah yang Dia turunkan kepada kalian, wahai orang-orang Mukmin, agar kalian mengamalkannya. Barangsiapa bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, maka Allah akan melebur kesalahan-kesalahan yang dilakukannya dan memberinya pahala besar di akhirat, yaitu masuk ke dalam surga, meraih kenikmatan abadi yang tidak akan pernah habis.

**Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Pembicaraan untuk Nabi ﷺ berlaku juga untuk umat Nabi ﷺ selama tidak ada pengkhususan bagi beliau.
2. Wanita yang ditalak raj'i berhak mendapatkan nafkah dan tempat tinggal.
3. Disyariatkannya merujuk istri yang ditalak sebelum masa iddahnya habis.
4. Anjuran mempersaksikan untuk menutup peluang pertikaian.
5. Iddah wanita yang ditalak dan sudah dicampuri adalah tiga bulan jika dia sudah berhenti haid karena usia tua atau belum haid karena masih kecil.
6. Iddah wanita hamil, yang ditalak atau yang ditinggal mati adalah sampai dia melahirkan.
7. Faidah takwa itu banyak dan agung.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِقُوهُنَّ لِعَدَّتِهِنَّ وَأَحْصُوا الْعِدَّةَ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ رَبَّكُمْ لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّا أَنْ  
يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ  
فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ وَلَا تَدْرِي لَعَلَّ اللَّهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذَلِكَ أَمْرًا ﴿١﴾  
فَإِذَا بَلَغَ الْأَجُوهْنَ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ  
وَأَشْهِدُوا ذُوَى عَدْلِ مِّنْكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَلِكَ يُؤَعِّظُ  
بِهِ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ  
مَخْرَجًا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ  
فَهُوَ حَسْبُهُ وَإِنَّ اللَّهَ بَلَّغَ أَمْرَهُ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ  
قَدْرًا ﴿٣﴾ وَالَّتِي يَبِيسُنَّ مِنَ الْمَحِيضِ مِنْ نِسَائِكُمْ إِنْ  
ارْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلَاثَةُ أَشْهُرٍ وَالَّتِي لَمْ يَحْضَنْ وَأُولَاتُ  
الْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَنْ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ  
يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا ﴿٤﴾ ذَلِكَ أَمْرُ اللَّهِ أَنْزَلَهُ إِلَيْكُمْ  
وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَكْفِرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُعْظِمْ لَهُ أَجْرًا ﴿٥﴾

ATH-THALAQ 558 JUZ 28

أَسْكُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَتْتُمْ مِنْ وَجْدِكُمْ وَلَا تَضَارَّوهُنَّ لِتَضَيِّقُوا  
 عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمَلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ  
 أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ وَأَنْتُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ  
 تَعَاَسَرْتُمْ فَسْتَزْعِ لُهُنَّ أُخْرَىٰ ٦ ۖ لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِنْ سَعَتِهِ وَمَنْ  
 قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا  
 مَا آتَاهَا سَيِّجَعًا ٧ ۗ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ٧ ۖ وَكَأَيِّنْ مِنْ قَرْيَةٍ عَتَتْ  
 عَنْ أَمْرِ رَبِّهَا وَرُسُلِهِ ۗ فَجَاسَتْ بِهَا حَسَابًا شَدِيدًا وَعَدَّ بِهَا عَذَابًا  
 نُكْرًا ٨ ۗ فَذَاقَتْ وَبَالَ أَمْرِهَا وَكَانَ عِقَبُهُ أَمْرًا حُصْرًا ٩ ۖ أَعَدَّ اللَّهُ  
 لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا ۗ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ الَّذِينَ ءَامَنُوا قَدْ أَنْزَلَ  
 اللَّهُ إِلَيْكُمْ ذِكْرًا ١٠ ۖ رَسُولًا يَتْلُوا عَلَيْهِكُمْ ءَايَاتِ اللَّهِ مُبَيِّنَاتٍ لِيُخْرِجَ  
 الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَمَنْ يُؤْمِنْ  
 بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ  
 فِيهَا أَبَدًا قَدْ أَحْسَنَ اللَّهُ لَهُمْ رِزْقًا ١١ ۗ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ  
 وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ  
 كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا ١٢ ۗ

Sesudah Allah menjelaskan hukum talak dan rujuk, Allah menjelaskan hukum nafkah dan tempat tinggal. Allah ﷻ berfirman,

٦ Berilah para istri itu, wahai suami-suami, tempat tinggal di mana kalian bertempat tinggal menurut kemampuan kalian, Allah tidak membebani kalian selainnya. Jangan menimpakan mudarat kepada mereka dalam urusan nafkah dan tempat tinggal serta lainnya dengan maksud menyulitkan mereka. Jika para istri yang ditalak itu dalam keadaan hamil, maka berilah mereka nafkah hingga mereka melahirkan. Jika mereka menyusui anak-anak kalian untuk kalian, maka berilah mereka upah menyusui dan kembalilah kepada asas kepatutan dalam urusan upah ini. Jika suami keberatan dengan upah yang dituntut oleh istri atau sebaliknya istri keberatan dengan upah yang diberikan oleh suami, maka hendaknya bapak mencari ibu susu lainnya untuk menyusui anaknya.

٧ Hendaknya siapa yang memiliki kelapangan harta memberikan nafkah kepada istri yang ditalaknya dan kepada anaknya menurut kadar kemampuannya. Barangsiapa yang rizkinya disempitkan, maka hendaknya memberikan nafkah dari apa yang Allah berikan kepadanya. Allah tidak membebani seseorang kecuali sebatas apa yang Dia berikan kepadanya, Allah tidak membebani lebih dari kemampuannya dan di atas kesanggupannya. Allah akan menjadikan keluasan dan kecukupan sesudah kesempitan dan kekurangan.

Setelah Allah menyebutkan sejumlah perintah, Allah memperingatkan agar tidak berpaling dari perintah-perintah tersebut, dan Allah menjelaskan bahwa akibat dari hal itu sangat buruk. Allah ﷻ berfirman,

٨ Betapa banyak negeri-negeri, manakala mereka menyelisih perintah Tuhan mereka dan perintah rasul-rasulNya ﷺ, yang Kami hisab mereka dengan hisab yang sulit atas amal-amal mereka yang buruk, Kami mengazab mereka dengan azab yang keras di dunia dengan kelaparan, ketelanjangan dan lainnya, dan di akhirat mereka mendapatkan azab neraka.

٩ Mereka merasakan hukuman atas amal perbuatan mereka

yang buruk, akhir urusan mereka adalah kerugian di dunia dan kerugian di akhirat.

١٠ Allah telah menyiapkan untuk mereka azab yang kuat, maka bertakwalah kepada Allah, wahai orang-orang yang berakal, dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, agar kalian tidak ditimpa oleh apa yang menimpa mereka. Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan beriman kepada rasulNya, Allah telah menurunkan kepada kalian peringatan yang dengannya Dia memperingatkan kalian dari buruknya akibat dari kemaksiatan kepadaNya dan baiknya akhir dari ketaatan kepadaNya.

١١ Peringatan itu adalah Rasul yang Dia utus, yang membacakan kepada kalian ayat-ayatNya yang jelas yang tidak ada kesamaran padanya, dengan harapan dia mengeluarkan orang-orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan rasulNya serta melakukan amal shalih dari kegelapan-kegelapan kesesatan menuju cahaya hidayah. Barangsiapa beriman kepada Allah dan melakukan amal shalih, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawah istana-istananya dan pepohonannya sungai-sungai, mereka tinggal di dalamnya untuk selama-lamanya, Allah telah memberinya rizki yang baik di mana Dia memasukkannya ke dalam surga yang kenikmatannya tidak terputus.

١٢ Allah-lah yang menciptakan tujuh lapis langit dan menciptakan tujuh lapis bumi seperti Dia menciptakan tujuh lapis langit, perintah Allah yang bersifat kauni dan syar'i turun di antaranya, dengan harapan kalian mengetahui bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun yang melemahkanNya, dan bahwa sesungguhnya ilmu Allah meliputi segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun di langit dan di bumi yang samar bagiNya.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Kewajiban menyediakan tempat tinggal dan nafkah bagi istri yang ditalak raj'i selama dalam masa iddah dan bagi istri yang hamil.
2. Jika istri yang melahirkan ditalak, maka menyusui bukan kewajibannya.
3. Taklif hanya sebatas kemampuan.
4. Adanya tujuh lapisan bumi.



**Tujuan surat:**

Mendidik keluarga Nabi ﷺ agar menjadi teladan bagi keluarga-keluarga dan masyarakat kaum Muslimin.

**Tafsir:**

1. Wahai Rasul, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan untukmu, yaitu minum madu dan menikmati hamba sahayamu, Mariah, hanya untuk mendapatkan kerelaan istri-istrimu manakala mereka cemburu terhadapnya? Dan Allah Maha Pengampun dan Penyayang kepadamu.

2. Allah telah mensyariatkan untuk kalian pembebasan dari sumpah kalian jika kalian melanggarnya, yaitu dengan menunaikan kaffaratnya. Allah adalah penolong kalian, Dialah Yang Maha mengetahui keadaan kalian dan apa yang baik untuk kalian, Yang Mahabijaksana dalam syariat dan takdirNya.

3. Sungguh Nabi ﷺ telah memberi tahu salah seorang istrinya bahwa dia tidak akan mendekati hamba sahayanya, Mariah, maka istri tersebut berbahagia dengan berita tersebut, maka dia membocorkannya karena lupa dan tergesa-gesa, maka Nabi ﷺ menyalahkannya sesudah Allah memberi tahu Nabi ﷺ dan dia bertanya kepada beliau, "Siapa yang memberitahumu?" Maka Nabi ﷺ menjawab, "Allah yang Mahatinggi lagi Maha mengetahui segala apa yang samar."

4. Allah mengarahkan istri-istri Nabi ﷺ untuk memahami pentingnya menyadari kedudukan Nabi ﷺ bahwa beliau adalah Rasulullah di samping beliau adalah suami mereka. Hak mereka untuk cemburu dan keinginan untuk selalu dekat dengan beliau, namun sesuatu yang boleh bagi mereka tidak berarti mereka boleh melanggar hak Nabi ﷺ. Maka taubat wajib dilakukan atas tindakan seperti ini. Allah ﷻ berada di sisi RasulNya, demikian juga malaikat-malaikat dan orang-orang Mukmin.

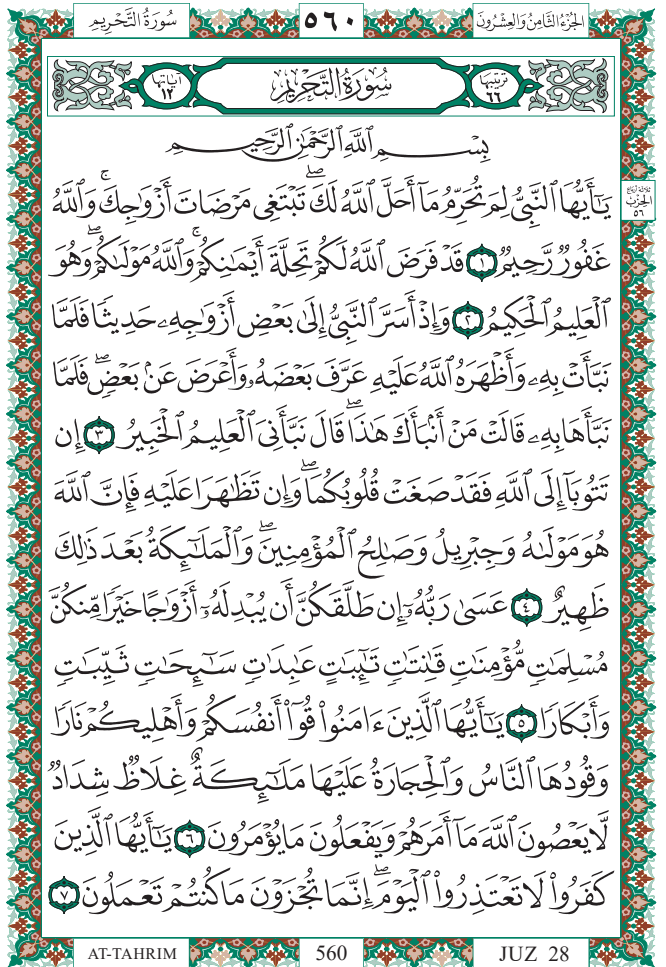
5. Jika Nabi ﷺ menjatuhkan talak kepada kalian (istri-istri Nabi ﷺ), maka Tuhannya bisa memberi NabiNya ganti para istri yang lebih baik daripada kalian, yang tunduk kepada perintah Allah, beriman kepada Allah dan kepada RasulNya, menaati Allah, bertaubat dari dosa-dosa mereka, beribadah kepada Tuhan mereka, gemar puasa, janda atau gadis yang belum digauli oleh siapa pun. Akan tetapi Nabi ﷺ tidak menalak mereka.

6. Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengamalkan apa yang Dia syariatkan untuk mereka, siapkanlah tameng untuk diri kalian dan untuk keluarga kalian dari api neraka yang besar yang dinyalakan dengan manusia dan batu, pada api neraka ini ada malaikat-malaikat penjaga yang keras dan kasar terhadap orang-orang yang masuk ke dalamnya, mereka tidak mendurhakai perintah Allah manakala Allah memerintahkan mereka, sebaliknya mereka melakukan apa yang Allah perintahkan kepada mereka tanpa menunda-nunda.

7. Dikatakan kepada orang-orang kafir pada Hari Kiamat, "Wahai orang-orang yang kafir kepada Allah, tidak usah kalian mengajukan alasan dari apa yang kalian lakukan berupa kekafiran dan kemaksiatan-kemaksiatan, karena alasan-alasan kalian tidak akan diterima, sesungguhnya kalian hanya dibalas pada hari ini atas apa yang kalian lakukan selama di dunia berupa kekafiran kepada Allah dan pendustaan kepada utusan-utusanNya.

**Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Disyariatkannya kaffarat sumpah.
2. Penjelasan tentang kedudukan Nabi ﷺ di sisi Allah dan bahwa Allah membela beliau.
3. Tanggung jawab seorang Mukmin terhadap diri dan keluarganya.



يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ  
 أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم مَّجْدَتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي  
 مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا  
 مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا  
 أَنْتُمْ لَنَا نُورٌ وَنَا وَأَعْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا كُلَّ ذَنْبٍ ءَعْدِي ۗ ﴿٨﴾  
 يَأَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفْرَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ  
 وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿٩﴾ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا  
 لِلَّذِينَ كَفَرُوا أُمَّرَاتٍ نُوحٍ وَأُمَّرَاتٍ لُّوطٍ كَاتَتَا تَحْتَ  
 عِبَادِنَا صَالِحِينَ فَحَاثَاهُمَا فَلَمَّ بَعْضُهُمَا أَعْيُنَهُمَا  
 مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَقِيلَ ادْخُلَا النَّارَ مَعَ الدَّٰخِلِينَ ﴿١٠﴾  
 وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أُمَّرَاتٍ فِرْعَوْنَ إِذْ  
 قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَنَجِّنِي مِن فِرْعَوْنَ  
 وَعَمَلِهِ وَنَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿١١﴾ وَمَرْيَمَ ابْنَتَ  
 عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَدَتْ فَرجَهَا فَفَخَنَفَ فِيهِ مِنْ رُوحِنَا  
 وَصَدَقَتْ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا وَكُتِبَ عَلَيْهَا إِحْسَانُ ﴿١٢﴾

﴿٨﴾ Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengamalkan apa yang Dia syariatkan untuk mereka, bertaubatlah kalian kepada Allah dari dosa-dosa kalian dengan taubat yang benar, semoga Tuhan kalian menghapus keburukan-keburukan kalian dan memasukkan kalian ke dalam surga-surga yang mengalir di bawah istana-istananya sungai-sungai pada Hari Kiamat, hari di mana Allah tidak menghinakan Nabi ﷺ dan tidak menghinakan orang-orang yang beriman bersama Nabi ﷺ dengan memasukkan mereka ke dalam api neraka. Cahaya mereka ada di depan dan sisi kanan mereka di atas shirath. Mereka berkata, "Wahai Tuhan kami, sempurnakanlah cahaya kami untuk kami agar kami masuk surga dan kami tidak seperti orang-orang munafik yang cahaya mereka mati di atas shirath, ampunilah dosa-dosa kami, sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu, Engkau kuasa untuk menyempurnakan cahaya kami dan memaafkan dosa-dosa kami."

﴿٩﴾ Wahai Rasul, berjihadlah melawan orang-orang kafir dengan pedang, dan berjihadlah melawan orang-orang munafik dengan lisan dan menegakkan batasan-batasan, bersikaplah tegas kepada mereka agar mereka gentar kepadamu, dan tempat tinggal mereka pada Hari Kiamat adalah Neraka Jahanam, sungguh buruk tempat kembali mereka.

﴿١٠﴾ Allah membuat perumpamaan untuk orang-orang yang kafir kepada Allah dan kepada rasul-rasulNya bahwa hubungan mereka dengan orang-orang Mukmin tidak berguna dengan kehidupan dua istri dua orang nabi Allah yaitu Nuh dan Luth ﷺ. Kedua wanita ini adalah istri bagi dua hamba yang shalih, namun keduanya mengkhianati suami-suami mereka, karena keduanya menghalang-halangi manusia dari jalan Allah dan menolong orang-orang yang kafir dari kaum mereka, maka walaupun keduanya adalah istri dua orang hamba shalih tersebut, namun hal itu tidak berguna bagi keduanya. Dikatakan kepada keduanya, "Masuklah ke dalam api neraka bersama orang-orang yang memasukinya dari kalangan orang-orang kafir dan orang-orang fasik!"

﴿١١﴾ Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang yang

beriman kepada Allah dan kepada rasul-rasulNya bahwa hubungan mereka dengan orang-orang kafir tidak merugikan mereka dan tidak berefek terhadap mereka selama mereka tetap teguh di atas kebenaran dengan kehidupan permaisuri Fir'aun manakala dia berkata, "Wahai Tuhanku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di surga di sisiMu, dan selamatkanlah aku dari kekejaman Fir'aun dan bala tentaranya serta perbuatan-perbuatannya yang buruk, selamatkanlah aku dari kaum yang zalim terhadap diri mereka dengan mengikuti Fir'aun dalam kekejaman dan kezhalimannya."

﴿١٢﴾ Dan Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan kepada rasul-rasulNya dengan kehidupan Maryam putri Imran yang menjaga kemaluannya dari perbuatan zina, maka Allah memerintahkan Jibril agar meniuip padanya, maka dengan kodrat Allah, dia pun mengandung Isa putra Maryam tanpa bapak, dia membenarkan syariat-syariat Allah dan kitab-kitabNya yang diturunkan kepada para rasulNya, dia termasuk orang-orang yang taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.

#### • Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Taubat yang sejati adalah sebab segala kebaikan.
2. Kekerabatan karena sebab atau karena nasab tidak berguna untuk pemiliknya di Hari Kiamat jika tidak ada hubungan agama di antara mereka.
3. Kesucian diri dan menjauhi hal-hal yang meragukan termasuk sifat wanita Mukminah yang shalihah.